

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN EFIKASI DIRI DENGAN
KEMAMPUAN MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SINGAPARNA
KABUPATEN TASIKMALAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nurlaela Handayani
NIM. 06104244052

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN EFIKASI DIRI DENGAN
KEMAMPUAN MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SINGAPARNA
KABUPATEN TASIKMALAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan





Oleh
Nurlaela Handayani
NIM. 06104244052

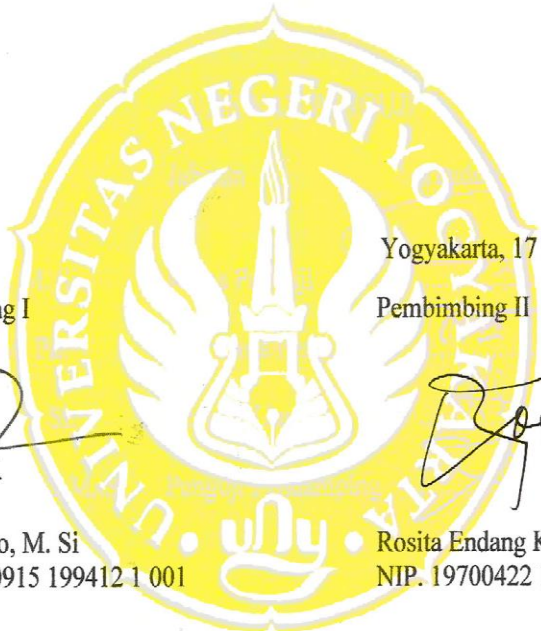
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA” yang disusun oleh Nurlaela Handayani, NIM 06104244052 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Pembimbing I	Pembimbing II
	
Dr. Suwarjo, M. Si NIP. 19650915 199412 1 001	Rosita Endang Kusmaryani, M. Si NIP. 19700422 199802 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 17 Februari 2014

Yang menyatakan,

Nurlaela Handayani

NIM. 06104244052


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA” yang disusun oleh Nurlaela Handayani, NIM 06104244052 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Maret 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suwarjo, M. Si.	Ketua Penguji		24/3/14
Sugiyatno, M. Pd.	Sekretaris Penguji		24/3/14
Purwandari, M. Si.	Penguji Utama		24/3/14
Rosita Endang K, M. Si.	Penguji Pendamping		24/3/14

02 APR 2014
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001 *R.*

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesukaran pasti ada kemudahan, dan bersama kesukaran itu pasti ada kemudahan. Karena itu bila telah selesai suatu tugas maka (hendaknya) memulailah tugas yang lain dengan sungguh-sungguh

(Terjemahan QS. Al-Insyirah: 5-6)

Motivasi yang paling berdaya guna adalah motivasi dari dalam, bukan dari luar.

(Penulis)

Selalu semangat dan berusaha menjadi terbaik karena kekurangan diri bukanlah alasan untuk tidak mengejar cita-cita yang kita inginkan

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak Usman Ma'mun, S. PdI. & Ibu Empat Pathonah, orang tuaku tercinta.

Terimakasih atas segala doa, kasih sayang dan dukungan yang diberikan selama ini. Mohon maaf atas sejuta kesalahan yang ananda lakukan sebelumnya, terima kasih atas pengertian dan kesabaran yang tiada habis – habisnya dalam membimbing ananda. Kalian adalah anugerah terbaik yang diberikan Allah pada ananda.
2. Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling.
3. Agama, nusa dan bangsa.

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN EFIKASI DIRI DENGAN
KEMAMPUAN MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL
PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 SINGAPARNA
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Oleh
Nurlaela Handayani
NIM. 06104244052

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 57 siswa. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala, sedangkan instrument penelitiannya berupa skala kecerdasan emosi, skala efikasi diri dan skala kemampuan manajemen konflik interpersonal. Uji validitas instrumen dilakukan dengan rumus korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji validitas instrumen ini valid dan memiliki reliabilitas untuk skala kecerdasan emosi sebesar 0,825, untuk skala efikasi diri sebesar 0,771 dan untuk skala kemampuan manajemen konflik interpersonal sebesar 0,875. Teknik analisis data menggunakan *analisis regresi linier berganda*, melalui uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas.

Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,425 dengan nilai signifikansi 0,00. Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,527 dengan nilai signifikansi 0,00. Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal. Artinya kecerdasan emosi dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri, Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, skripsi yang berjudul “hubungan kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya” ini dapat disusun dan diselesaikan. Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah memenuhi salah satu tugas persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1 kependidikan program studi Bimbingan dan Konseling. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini diselesaikan berkat bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian skripsi.
2. Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan kemudahan dan berkenan memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Dr. Suwarjo, M. Si. dan Ibu Rosita Endang Kusmaryani, M. Si., dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan nasihat hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Seluruh Dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalamannya.
5. Perantara hidupku kedunia ini Ayahanda Usman Ma'mun S. PdI. dan Ibunda Empat Pathonah tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat, perhatian, cinta serta kasih sayang pada ananda sehingga ananda dapat seperti sekarang ini.

6. Kakak ku, kakak ipar ku dan kedua ponakan ku yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk mengejar semua cita-cita ku.
 7. Nurzaky Ahmad Kahfi yang menjadi inspirasi dan kekuatan dalam hidupku. Terimakasih selalu memberikan senyuman dan menunggu kelulusanku.
 8. Deny Kurniawan yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya selama ini dan memberikan dukungan serta menemani setiap langkahku.
 9. Bapak Kepala Sekolah beserta Guru-guru SMA Negeri 1 Singaparna yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
 10. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya atas kesediaannya dalam membantu pelaksanaan penelitian.
 11. Teman-teman BK C '06, terima kasih atas dukungannya dan semoga kita sukses selalu.
 12. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan sengaja atau tidak sengaja banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
- Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya.
- Kepada semua pihak yang telah membantu semoga Allah SWT memberikan rahmat dan membalas kebaikan – kebaikan yang telah dilakukan.

Yogyakarta, 17 Februari 2014

Nurlaela Handayani
NIM.06104244066

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosi	
1. Pengertian Kecerdasan Emosi	12
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi	15
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	20
4. Ciri-ciri Kecerdasan Emosi Tinggi dan Rendah	22

B. Efikasi Diri	
1. Pengertian Efikasi Diri	23
2. Fungsi Efikasi Diri	26
3. Aspek-aspek Efikasi Diri	28
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efikasi Diri	30
C. Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal	
1. Pengertian Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal	32
2. Jenis-jenis Konflik	34
3. Ciri-ciri Konflik	37
4. Tahapan-tahapan Perkembangan kearah terjadinya Konflik	37
5. Aspek-aspek Manajemen Konflik Interpersonal	38
6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal	39
7. Dampak Konflik	41
8. Penanganan (Manajemen) Konflik	42
D. Remaja	
1. Pengertian Remaja	43
2. Perkembangan Remaja	45
3. Perkembangan Emosi dan Kecerdasan Emosi Pada Remaja	46
E. Kerangka Fikir	47
F. Hipotesis	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	52
B. Subjek Penelitian	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	53
D. Variabel Penelitian	53
E. Metode Pengumpulan Data	55
F. Instrumen Pengumpulan Data	55
G. Teknik Analisis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	65
B. Hasil Penelitian	
1. Analisis Deskripsi Variabel	65
2. Uji Persyaratan Analisis	70
3. Uji Hipotesis	72
C. Pembahasan	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	87
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Hasil <i>Try Out</i> Skala Kecerdasan Emosi	60
Tabel 2. Hasil <i>Try Out</i> Skala Efikasi Diri	61
Tabel 3. Hasil <i>Try Out</i> Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal.	61
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi	66
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri	67
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal	69
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas	70
Tabel 8. Hasil Uji Linieritas Kecerdasan Emosi Dengan Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal	71
Tabel 9. Hasil Uji Linieritas Efikasi Diri Dengan Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal	71
Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas	72
Tabel 11. Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS	73
Tabel 12. Hasil Uji t	74
Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Parsial	76
Tabel 14. Hasil Uji Signifikan	76

DAFTAR GRAFIK

	hal
Grafik 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi	66
Garfik 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri	68
Grafik 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal	69

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrument Uji Coba Penelitian	88
Lampiran 2. Instrument Uji Coba Penelitian	92
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian	100
Lampiran 4. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	117
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrument Penelitian	123
Lampiran 6. Instrument Penelitian	127
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian	135
Lampiran 8. Statistik Deskriptif	148
Lampiran 9. Perhitungan Mean Hipotetik	152
Lampiran 10. Tabel Skor Nilai dan Kategori	155
Lampiran 11. Uji Normalitas	158
Lampiran 12. Uji Linieritas	162
Lampiran 13. Uji Hipotesis	164
Lampiran 14. Surat Perijinan Penelitian Dan Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian Dari Sekolah	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Batasan usia tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usianya. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 12 sampai dengan masa akhir atau awal usia dua puluhan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap yang di tandai dengan adanya perubahan baik secara biologis, kognitif, dan sosial-emosional. (Santrock, 2003: 26)

Pada masa remaja, hubungan sosial dengan teman sebaya menjadi sangat penting karena remaja merasa mengalami nasib yang sama dengan teman sebayanya, sehingga teman sebaya dianggap yang paling memahami keadaan dirinya. Pentingnya bergabung dengan teman sebaya pada remaja membuat seorang remaja dituntut untuk memiliki kemampuan menjalin hubungan interpersonal yang memadai agar remaja dapat berinteraksi dengan kelompok sebaya khususnya, dan juga dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Adanya interaksi tersebut menyebabkan remaja juga mengalami beberapa persoalan dalam hubungannya dengan orang lain. Salah satu persoalan yang sering muncul di kalangan kelompok sebaya adalah konflik interpersonal.

Konflik interpersonal mengandung dampak positif dan juga negatif. Dampak positif dari konflik adalah menumbuhkan dorongan yang kuat untuk menyelidiki suatu masalah dan berbuat yang mengarah pada penyelesaian

masalah tersebut. Sedangkan dampak negatifnya adalah dapat meningkatkan anggapan negatif pada pihak lain dan hal ini dapat menciptakan masalah yang serius. Salah satu masalah adalah kebanyakan konflik melibatkan suatu metode penanganan yang tidak baik dan fokusnya sebagian besar untuk menyakiti yang lainnya.

Seorang remaja perlu memiliki kemampuan dalam manajemen konflik interpersonal dengan tujuan supaya seorang remaja mengetahui bagaimana caranya dalam mengatasi konflik interpersonal yang akan menentukan apakah konflik interpersonal itu dapat diselesaikan secara efektif atau tidak. Selain itu, kemampuan manajemen konflik interpersonal sangat penting dimiliki oleh siswa karena masa remaja sebagian besar berada pada masa sekolah. Apabila siswa tidak sejak awal mempelajari bagaimana cara mengasah kemampuan manajemen konflik maka kebiasaan siswa akan terbawa sampai pada masa dewasa dan akan membentuk sosok orang dewasa yang tergantung pada orang lain. Tapi sebaliknya, siswa yang sudah sejak dini mampu mengelola konflik interpersonalnya akan menjadi bekal untuk memecahkan berbagai konflik interpersonal selanjutnya hingga dewasa.

Wijono (1993: 42-66) mengatakan konflik interpersonal lebih jamak diasosiasikan dengan manajemen konflik karena konflik ini melibatkan sekelompok orang. Konflik yang sering terjadi di sekolah adalah konflik interpersonal yang merupakan konflik yang terjadi pada dua individu. Konflik interpersonal pada siswa berlanjut kepada penanganan konflik siswa dalam memecahkan konflik, yaitu menciptakan kontak dan membina hubungan,

menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan, menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri, menentukan tujuan, mencari beberapa alternatif, memilih alternatif dan merencanakan pelaksanaan jalan keluar. Setiap siswa mempunyai cara penanganan konflik tersendiri dalam memecahkan konflik interpersonal yang dihadapinya.

Sangat disayangkan bahwa kenyataan di lapangan masih banyak remaja usia sekolah yang melakukan perilaku negatif. Fenomena ABG asal Desa Temanggal, Kecamatan Adimulyo, Kebumen yang nekat membunuh teman perempuannya karena alasan sering diejek. AM (tersangka), ABG berusia 14 tahun ini membunuh Windi Astuti (14) di Pantai Menganti, Kecamatan Ayah, Kebumen. (<http://news.detik.com/read/2012/07/20>). Dalam kasus ini dapat terlihat bahwa AM tidak dapat mengelola emosinya dengan baik, sehingga dia lebih memilih untuk menghilangkan nyawa temannya hanya karena alasan sepele, dibandingkan mencari sebuah solusi yang positif dari permasalahan yang dihadapinya.

Dalam fenomena lebih lanjut, baru-baru ini tawuran antar pelajar kembali terjadi di wilayah Jakarta Selatan yang melibatkan puluhan pelajar SMA Negeri 70 dan SMA Negeri 6 Jakarta. Keributan antara pelajar SMA Negeri 70 dan SMA Negeri 6 Jakarta akhirnya memakan korban jiwa. Alawy Y Putra (15), siswa kelas 10 SMAN 6 tewas setelah mengalami luka bacok yang menembus bagian tengah dadanya. (<http://kompas.com/read/2012/09/24>). Jika diamati secara seksama tawuran tidak sedikitpun membawa dampak yang positif untuk kedua belah pihak yang bertikai. Dari kasus ini dapat dilihat

betapa remaja terlalu cepat terpancing emosi sehingga tidak dapat mengelola konflik dan tidak memikirkan dampak-dampak berikutnya. Seringnya remaja terlibat dalam kasus tawuran tentu secara tidak langsung akan menghambat proses belajarnya karena sudah tentu remaja yang terlibat dalam tawuran akan berurusan dengan pihak yang berwajib bahkan ada kemungkinan akan berakibat fatal karena ada korban nyawa.

Selain hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan 3 siswa SMA yang berasal dari keluarga broken home, mereka mengaku bahwa keadaan keluarga mereka yang broken home menjadikan mereka mengalami tekanan jiwa, emosi tidak terkontrol, minder dengan teman-temannya, dan lebih senang menyendiri. Mereka mengekspresikan kebenciannya terhadap pertengkaran kedua orangtuanya. Mereka juga tidak memiliki keyakinan pada dirinya sendiri untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan menjalani kehidupannya ke depan. Mereka cenderung pesimis dan putus asa.

Fenomena lain menunjukkan, seringkali banyak siswa tidak mampu menunjukkan prestasi akademisnya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 siswa SMA, mereka mengaku bahwa mereka kurang menyukai pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika bahkan sangat senang ketika pelajaran itu kosong. Alasan yang dipaparkan hampir sama yaitu mereka merasa kesulitan dalam mempelajari kedua pelajaran tersebut. Mereka merasa tidak yakin kalau mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas atau masalah-masalah matematis serta mempelajari bahasa asing. Keraguan atas kemampuan dirinya

menyebabkan siswa tersebut menjadi kurang percaya diri sehingga berusaha menghindari tugas-tugas yang dianggap sulit baginya. Pada umumnya mereka merasa tidak akan mampu untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Mereka cenderung pasif dan kurang berani untuk berinisiatif sendiri dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa di sekolah dapat diantisipasi jika siswa merasa mampu untuk berhasil dan arti keberhasilan itu dianggap penting.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pra penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya pada tanggal 10 November 2012 yang melibatkan 7 siswa dan 1 guru BK, kejadian yang sering terjadi yaitu tampak beberapa siswa suka memalak teman-temannya. Didapatkan 5 diantara 7 siswa tersebut hampir setiap hari (pada pagi hari dan siang hari saat pulang sekolah) harus membagi uang sakunya dengan para pemalak, sedangkan 2 siswa tidak pernah mau memberikan uangnya dan tidak jarang diakhiri dengan pertengkaran. Selain itu, adanya siswa yang saling mengejek satu sama lainnya dimana dari saling mengejek tersebut ujung-ujungnya siswa yang bersangkutan jadi bertengkar bahkan kadang berujung tawuran di luar sekolah sampai akhirnya pihak sekolah melakukan pemanggilan terhadap orang tua dari siswa masing-masing sebagai kelanjutan proses mediasi.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak remaja dalam menghadapi permasalahannya belum mampu mengenali keadaan dirinya dan orang lain, belum mampu memotivasi diri sendiri, serta belum mampu mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam

hubungannya dengan orang lain. Selain itu, dalam menghadapi permasalahan remaja juga belum mampu mengambil keputusan dengan tepat. Permasalahan sering kali dianggap sesuatu yang tidak bisa dipecahkan dan tidak jarang remaja melarikan diri ke dalam hal-hal yang bersifat negatif. Fakta di atas menegaskan bahwa kemampuan manajemen konflik interpersonal pada remaja tersebut masih rendah.

Idealnya seorang remaja memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik yaitu mencari solusi atas suatu konflik dan juga memiliki kecerdasan emosi yaitu kemampuan-kemampuan dalam pengendalian diri dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri serta efikasi diri yaitu keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melaksanakan suatu tingkah laku dengan berhasil. Sebagai makhluk sosial, remaja dituntut untuk mampu mengatasi semua permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial serta mampu menampilkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku.

Namun tidak semua remaja memiliki perilaku negatif seperti yang dipaparkan di atas. Banyak juga remaja yang mampu bersikap dewasa dalam menyikapi setiap perjalanan hidupnya, mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan hidupnya sebagai seorang individu dengan sebaik mungkin. Ketika ada seorang teman yang mengejeknya, ada yang bisa dikatakan memiliki pengendalian diri yang tinggi, remaja tersebut mampu mengelola emosi diri dengan baik dan tidak terpancing dengan ejekan temannya. Ada juga remaja yang mampu menahan emosi dirinya dan meluapkannya pada

tempatnyanya, sehingga terlihat ada kontrol emosi yang baik pada remaja tersebut. Selain itu remaja memiliki keyakinan pada dirinya sendiri untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya, kegagalan yang dihadapinya selalu ia jadikan pelajaran agar lebih baik di masa yang akan datang. Remaja juga mempunyai keyakinan dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit dan merasa yakin terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan segala permasalahannya. Hal tersebut merupakan aspek dari kemampuan manajemen konflik interpersonal remaja yang tinggi.

Berdasarkan keterangan di atas terdapat kecenderungan bahwa remaja yang memiliki kemampuan manajemen konflik interpersonal rendah, ternyata kecerdasan emosi dan efikasi dirinya juga cenderung rendah, sedangkan remaja yang memiliki kemampuan manajemen konflik interpersonal tinggi, ternyata kecerdasan emosi dan efikasi dirinya juga bisa dikatakan tinggi. Sehingga berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang timbul berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengendalian diri yang baik pada sebagian remaja menyebabkan beberapa bentuk perilaku positif.
2. Remaja memiliki kemampuan mengenali emosi diri sendiri dan orang lain tinggi, sehingga terlihat ada kontrol emosi yang baik.
3. Remaja memiliki keyakinan pada dirinya sendiri untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya.
4. Tingkat kesadaran diri remaja yang kurang baik menjadi hambatan bagi remaja dalam mengelola konflik interpersonalnya.
5. Tingkat keyakinan diri remaja akan kemampuannya dalam memecahkan masalah dengan berhasil masih rendah, sehingga memungkinkan timbulnya efek dalam pemecahan setiap konflik interpersonalnya.
6. Kemampuan manajemen konflik interpersonal pada sebagian remaja masih kurang, sehingga dalam menghadapi permasalahan remaja tersebut belum mampu mengambil keputusan dengan tepat.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, peneliti hanya membatasi pada masalah-masalah yang berkaitan dengan:

1. Tingkat kesadaran diri remaja yang kurang baik menjadi hambatan bagi remaja dalam mengelola konflik interpersonalnya.
2. Tingkat keyakinan diri remaja akan kemampuannya dalam memecahkan masalah dengan berhasil masih rendah sehingga memungkinkan timbulnya efek dalam pemecahan setiap konflik interpersonalnya.

3. Kemampuan manajemen konflik interpersonal pada sebagian remaja masih kurang, sehingga dalam menghadapi permasalahan remaja tersebut belum mampu mengambil keputusan dengan tepat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
2. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?
3. Apakah ada hubungan kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

2. Hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
3. Hubungan kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan keilmuan mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada remaja.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling, serta membantu memahami tentang pentingnya kecerdasan emosi dan efikasi diri dalam meningkatkan kemampuan manajemen konflik interpersonal siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan tentang kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan referensi dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada remaja.

d. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Penelitian ini harapannya mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan orientasi Bimbingan dan Konseling di sekolah pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis, tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya itu saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain di luar kecerdasan intelektual (IQ), seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain-lain yang harus juga dikembangkan.

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu, sedangkan menurut Goleman (2000: 27) menyatakan bahwa kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan mengarahkan pikiran dan atau tindakan tindakan, kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut tidak dilakukan, serta kemampuan mengkritik diri sendiri, sedangkan Stenberg dalam sumber yang sama mengungkapkan definisi kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan seseorang. (Goleman, 2000: 27).

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 25), emosi adalah sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.

Djamarah (2008: 25) membedakan emosi dengan perasaan, perasaan (*feelings*) adalah pengalaman disadari yang diaktifkan baik oleh perangsang eksternal maupun oleh bermacam-macam keadaan jasmaniah.

Emosi menurut Goleman (2009: 411), seorang pakar kecerdasan emosional, yang diambil dari Oxford English Dictionary memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Kualitas-kualitas emosional antara lain adalah:

- a. Empati.
- b. Mengungkapkan dan memahami perasaan.
- c. Mengendalikan amarah.
- d. Kemandirian.
- e. Kemampuan menyesuaikan diri (adaptif).
- f. Disukai.
- g. Kemampuan memecahkan masalah antar pribadi.
- h. Ketekunan.

- i. Kesetiakawanan.
- j. Keramahan.
- k. Sikap hormat (Shapiro, 2001: 5).

Salovey dan Mayer (Rissy Melandy dan Nurna Aziza, 2006: 6) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam, sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Goleman (2009: 45) menyatakan:

“Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain”

Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

Menurut Shapiro (2001: 5) kecerdasan emosional sebagai himpunan suatu fungsi jiwa yang melibatkan kemampuan memantau intensitas perasaan atau emosi, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain. Individu memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki keyakinan tentang dirinya

sendiri, penuh antusias, pandai memilah semuanya dan menggunakan informasi sehingga dapat membimbing pikiran dan tindakan.

Sejalan dengan itu, Robert dan Cooper (Ary Ginanjar Agustian, 2001: 44) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, emosi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Individu yang mampu memahami emosi individu lain, dapat bersikap dan mengambil keputusan dengan tepat tanpa menimbulkan dampak yang merugikan kedua belah pihak. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, individu memiliki energi lebih dan mampu mempengaruhi individu lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dengan efektif, dan mampu mengelola emosi yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran untuk mengambil keputusan yang terbaik.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Goleman (2009: 58-59), mengungkapkan lima aspek kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri merupakan kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri. Gea *et al.*, dalam Rissyo Melandy dan Nurna Aziza (2006: 20), mengenal diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya.

Mengenali diri sendiri memiliki unsur-unsur antara lain:

- 1) Mengidentifikasi dan memberi nama atau label perasaan.
- 2) Mengungkapkan perasaan.
- 3) Menilai intensitas perasaan.
- 4) Mengelola perasaan.
- 5) Menunda pemuasan.
- 6) Mengendalikan dorongan hati.
- 7) Memahami perbedaan antara perasaan dan tindakan
- 8) Mengurangi stress. (Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2005: 73)

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali, dan

tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna. Emosi dikatakan berhasil dikelola (produktif) jika mampu menghibur diri sendiri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat dari semua itu. Sebaliknya, orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi (destruktif) akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya sendiri.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Motivasi didefinisikan sebagai suatu konsep yang digunakan jika menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap diri individu untuk memulai dan mengarahkan perilaku atau segala sikap yang menjadi pendorong timbulnya suatu perilaku.

Kemampuan seseorang memotivasi diri sendiri dapat ditelusuri melalui hal-hal sebagai berikut:

- 1) Cara mengendalikan dorongan hati.
- 2) Derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang.
- 3) Kekuatan berpikir positif.
- 4) Optimisme.
- 5) Keadaan *flow* (mengikuti aliran).

d. Mengenali Emosi Orang Lain

Empati adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung

merasakan penderitaan orang lain. Empati atau mengenal emosi orang lain dibangun berdasarkan pada kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, maka dapat dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Orang yang memiliki empati yang tinggi lebih mampu membaca perasaan dirinya dan orang lain yang berakibat pada peningkatan kualitas belajar sehingga akan tercipta suatu pemahaman yang baik.

Kemampuan empati yang dimiliki oleh seseorang, juga merupakan seseorang dalam memberi kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan permasalahan yang dialaminya, dan pihak lain turut serta memandang bahwa permasalahan tersebut bukan miliknya sendiri (Patton, 2000: 23). Kemampuan seperti ini tidaklah mudah, walaupun untuk mendengar keluhan kesah mereka.

e. Membina Hubungan

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain adalah serangkaian pilihan yang dapat membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang yang berhubungan dengan anda atau orang lain yang ingin anda hubungi.

Seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan, seseorang akan kesulitan dalam pergaulan sosial.

Keterampilan sosial terjadi ketika Anda mengetahui bagaimana:

- 1) Membicarakan emosi Anda dengan orang lain. Maksudnya adalah bagaimana Anda dapat mensinkronisasikan perasaan Anda dengan emosi orang lain.
- 2) Mengetahui perilaku negatif dan mengenal alternatif perilaku positif yang dapat diambil. Misalkan dalam suatu masyarakat yang jelek, maka janganlah menentang begitu saja perilaku tersebut akan tetapi menciptakan suatu yang baru yang positif.
- 3) Bergaul dengan masyarakat dengan integritas, kejujuran dan rasa syukur.
- 4) Menyebarkan rasa optimis.
- 5) Menunjukkan perjuangan dalam diri Anda ketika orang lain melawan Anda.
- 6) Empati dengan orang lain melalui pendengaran, mengkompromikan dan komitmen Anda untuk melakukan yang benar.
- 7) Menunjukkan prinsip-prinsip Anda tanpa menjatuhkan dan dominasi.
- 8) Melakukan dengan contoh.
- 9) Menjaga hubungan dengan masyarakat dan mengembangkan keharmonisan (Patton, 2000: 60).

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa komponen-komponen kecerdasan emosi terdiri dari (a) Mengenali emosi diri, yaitu memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan temperamennya. (b) Mengelola emosi, yaitu sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali. (c) Memotivasi

diri sendiri, yaitu suatu konsep yang digunakan jika menguraikan kekuatan-kekuatan yang bekerja terhadap diri individu. (d) Mengenal emosi orang lain, yaitu perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, dan (e) Membina hubungan, yaitu serangkaian pilihan yang membuat anda mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Goleman (2009: 267-282) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang, yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari.

b. Lingkungan non keluarga

Hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain.

Menurut Le Dove (Goleman, 2000: 58-59) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain:

a. Fisik

Secara fisik bagian yang paling menentukan atau paling berpengaruh terhadap kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi saraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu *konteks* (kadang kadang disebut juga neo konteks). Sebagai bagian yang berada dibagian otak yang mengurus emosi yaitu *system limbic*, tetapi sesungguhnya antara kedua bagian inilah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang. (1) *Konteks*. Bagian ini berupa bagian berlipat-lipat kira kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer serebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk mengatasinya. Konteks khusus lobus prefrontal, dapat bertindak sebagai saklar peredam yang memberi arti terhadap situasi emosi sebelum berbuat sesuatu. (2) *System limbic*. Bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan implus. Sistem limbic meliputi hippocampus, tempat berlangsungnya proses pembelajaran emosi dan tempat disimpannya emosi.

b. Psikis

Kecerdasan emosi selain dipengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang yaitu secara

fisik dan psikis. Secara fisik terletak dibagian otak yaitu konteks dan sistem limbic, sedangkan secara psikis meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan non keluarga.

4. Ciri-ciri Kecerdasan Emosi Tinggi dan Rendah

Goleman (2000: 62) mengemukakan karakteristik individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi dan rendah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosi tinggi yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran, memikirkan akibat sebelum bertindak, berusaha dan mempunyai daya tahan untuk mencapai tujuan hidupnya, menyadari perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat berempati pada orang lain, dapat mengendalikan *mood* atau perasaan negatif, memiliki konsep diri yang positif, mudah menjalin persahabatan dengan orang lain, mahir dalam berkomunikasi, dan dapat menyelesaikan konflik sosial dengan cara damai.
- b. Kecerdasan emosi rendah yaitu bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, pemarah, bertindak agresif dan tidak sabar, memiliki tujuan hidup dan cita-cita yang tidak jelas, mudah putus asa, kurang peka terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain, tidak dapat mengendalikan perasaan dan *mood* yang negatif, mudah terpengaruh oleh perasaan negatif, memiliki konsep diri yang negatif, tidak mampu menjalin persahabatan yang baik dengan orang lain, tidak mampu berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan konflik sosial dengan kekerasan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa (a) karakteristik individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi yaitu mampu mengendalikan perasaan marah, tidak agresif dan memiliki kesabaran dan (b) Karakteristik individu yang memiliki kecerdasan emosi yang rendah yaitu bertindak mengikuti perasaan tanpa memikirkan akibatnya, pemarah, bertindak agresif dan tidak sabar.

B. Efikasi Diri

1. Pengertian Efikasi Diri

Kata efikasi mungkin masih terdengar asing bagi seseorang dibanding kata efisien dan efektif. Konsep efikasi diri dikembangkan oleh seorang psikolog yang bernama Albert Bandura untuk menggambarkan bahwa seseorang itu memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu. Menurut Bandura, efikasi diri merupakan faktor penentu dalam mengubah perilaku seseorang, karena melaluinya seseorang akan mengambil pra-keputusan sebelum bertindak secara nyata, mengeluarkan upaya apa pun, dan bertekun dalam segala macam kesulitan.

Efikasi diri merupakan satu kesatuan arti yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris, *self efficacy*. Konstruk tentang *self efficacy* diperkenalkan pertama kali oleh Bandura yang menyajikan satu aspek pokok dari teori kognitif sosial. *Efficacy* didefinisikan sebagai kapasitas untuk mendapatkan hasil atau pengaruh yang diinginkannya, dan *self* sebagai orang yang dirujuk. (Wallatey, 2001: 2). Defenisi ini merujuk pada orang yang mempunyai kapasitas yang digunakan untuk mendapatkan hasil atau

pengaruh yang diinginkannya. Namun definisi yang dikemukakan tersebut nampak masih bersifat umum. Definisi lain yang lebih spesifik dikemukakan oleh Jones, dkk., (1998: 390), efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melaksanakan suatu tingkah laku dengan berhasil.

Kata efikasi berkaitan dengan kebiasaan hidup manusia yang didasarkan atas prinsip-prinsip karakter, seperti integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kesabaran, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya dikembangkan dari dalam diri menuju ke luar diri, bukan dengan pemaksaan dari luar ke dalam diri manusia. Seseorang dikatakan efektif apabila individu dapat memecahkan masalah dengan efektif, memaksimalkan peluang, dan terus menerus belajar serta memadukan prinsip-prinsip lain dalam spiral pertumbuhan.

Menurut Cherrington (1994: 79) bahwa efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dengan kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas yang spesifik. Diakui bahwa dalam beberapa hal konsep efikasi diri serupa dengan *self-esteem* dan *locus of control*. Namun, efikasi diri adalah menyangkut tugas yang spesifik dibandingkan dengan persepsi umum dari keseluruhan kompetensi. Substansial definisi efikasi diri di atas, dapat dikatakan lebih spesifik dan secara hakiki mempunyai perbedaan arti dengan self-esteem.

Bandura dalam Lutan (2005: 295) merumuskan bahwa ekspektasi menentukan perilaku atau kinerja dilakukan atau tidak, oleh karena itu

ekspektasi sangat menentukan kontribusi pada perilaku bahkan juga menjadi penentu lama tidaknya suatu perilaku dapat dipertahankan bila dihadapkan dengan masalah. Individu yang mempunyai ekspektasi efikasi diri yang rendah akan berpengaruh terhadap perilakunya yang rendah pula. Dalam konteks ini tidak adanya ekspektasi efikasi diri akan membuat rendahnya partisipasi dan memilih menyerah ketika menghadapi kesulitan (Brown, 2001: 1-2).

Efikasi diri sangat kuat mempengaruhi perilaku seseorang. Mungkin saja seseorang memiliki kemampuan, keterampilan, atau talenta dalam melakukan pekerjaan penuh tantangan, namun bila seseorang percaya bahwa ia tidak akan berhasil, maka ia pasti tidak mungkin akan mencapainya. Efikasi diri yang positif dikembangkan dengan cara mencoba hal-hal baru dan kemudian mengevaluasi diri bagaimana anda berhasil melakukannya. Orang-orang dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung untuk menolak melakukan hal-hal yang baru, yang pada akhirnya memimpin mereka kepada hidup yang tidak bergairah. Salah satu bagian terpenting dari efikasi diri adalah seseorang dapat mengubahnya dari yang bertaraf rendah ke taraf yang lebih tinggi. Seringkali dengan meniru cara bayi belajar berjalan yang setahap demi setahap, akan meningkatkan efikasi diri seseorang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan tentang kemampuannya untuk melaksanakan suatu tingkah laku dengan berhasil. Selain itu efikasi diri didefinisikan juga sebagai keyakinan tentang kemampuannya untuk melaksanakan suatu tugas yang spesifik.

2. Fungsi Efikasi Diri

Penilaian efikasi diri merupakan proses penarikan kesimpulan yang mempertimbangkan sumbangan faktor kemampuan. Sejauh mana individu mengubah efikasinya melalui pengalaman performansi, akan tergantung pada faktor-faktor lain seperti kesulitan tugas, besar usaha yang dikeluarkan, besar bantuan eksternal yang diterima, situasi pada saat performansi dan pola-pola keberhasilan dan kegagalan (Bandura, 1997: 92).

Efikasi tergantung pada kemampuan individu. Oleh karena itu pada umumnya individu yang berkemampuan tinggi memiliki efikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang berkemampuan rendah (Schunk & Pajares, 2001: 844). Jadi dapat disimpulkan bahwa efikasi dapat melebihi sesuai atau dibawah hasil performansi tergantung pada bagaimana performansi tersebut dinilai secara kognitif. Penilaian efikasi ditentukan pula oleh pendapat orang lain. Kredibilitas orang yang mempersepsikan itu penting. Individu mengalami efikasi diri yang lebih tinggi bila diberitahu dirinya mampu oleh sumber yang dipercaya. Namun individu mungkin pula mengabaikan sumber yang dipercaya bila ia yakin sumber tersebut tidak memahami tuntutan tugas dan pengaruh dari luar.

Persepsi diri atas efikasi yang berlangsung dalam diri individu keberadaannya sebagai suatu fungsi yang menentukan dalam bagaimana cara perilaku individu, pola pikirnya dan reaksi emosional yang mereka alami (Schunk & Pajares , 2001: 845).

Bandura (1997: 72-75) fungsi efikasi diri secara rinci yaitu :

a. Pemilihan perilaku

Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting sebagai sumber pembentukan efikasi diri seseorang karena hal ini berdasarkan kepada kenyataan keberhasilan seseorang dapat menjalankan suatu tugas atau keterampilan tertentu akan meningkatkan efikasi diri dan kegagalan yang berulang akan mengurangi efikasi diri.

b. Besar Usaha dan Ketekunan

Keyakinan yang kuat tentang efektifitas kemampuan seseorang akan sangat menentukan usahanya untuk mencoba mengatasi situasi yang sulit. Pertimbangan efikasi juga menentukan seberapa besar usaha yang akan dilakukan dan seberapa lama bertahan dalam menghadapi tantangan. Semakin kuat efikasi dirinya maka semakin lama bertahan dalam usahanya.

c. Cara Berfikir dan Reaksi Emosional

Dalam pemecahan masalah yang sulit, individu yang mempunyai efikasi diri tinggi cenderung mengatribusikan kegagalan pada usaha-usaha yang kurang, sedangkan individu yang mempunyai efikasi diri rendah menganggap kegagalan berasal dari kurangnya kemampuan mereka.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa fungsi efikasi adalah pemilihan perilaku, besar usaha dan ketekunan, dan cara berfikir dan reaksi emosional. (a) Pemilihan perilaku yaitu kenyataan keberhasilan seseorang dapat menjalankan suatu tugas atau ketrampilan tertentu akan meningkatkan efikasi diri dan kegagalan yang berulang akan mengurangi efikasi diri. (b) Besar usaha dan ketekunan yaitu keyakinan yang kuat

tentang efektifitas kemampuan seseorang akan sangat menentukan usahanya untuk mencoba mengatasi situasi yang sulit. (c) cara berfikir dan reaksi emosional yaitu bagaimana cara seseorang memandang sebuah kegagalan.

3. Aspek-aspek Efikasi Diri

Bandura (1997: 42-43) menjelaskan bahwa efikasi diri terdiri dari beberapa dimensi, yaitu :

a. *Level* (Tingkatan Kesulitan)

Kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas yang tingkat kesulitannya berbeda. Individu dengan efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan yang tinggi tentang kemampuannya dalam melakukan suatu tugas yang tingkatannya berbeda, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah pula tentang kemampuannya. Efikasi diri dapat ditunjukkan dengan tingkatan yang dibebankan pada individu, yang nantinya terdapat tantangan dengan tingkat yang berbeda dalam rangka menuju keberhasilan. Seorang individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan akan menghindari tingkah laku yang dirasa diluar batas kemampuannya. Kemampuan dapat dilihat dalam bentuk tingkat kecerdasan, usaha, ketepatan, produktivitas dan cara mengatasi tantangan. Hasil dari perbandingan antara tantangan yang timbul ketika individu mencapai performansi dengan kemampuan yang dimiliki oleh individu akan bermacam-macam tergantung dengan aktivitas yang dilakukan.

b. *Generality* (Keluasaan)

Hal yang berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Mampu atau tidaknya individu mengerjakan bidang-bidang dan konteks tertentu mengungkapkan gambaran secara umum tentang efikasi diri individu tersebut. Generalisasi bisa bervariasi dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, termasuk tingkat kesamaan aktivitas dan modalitas dimana kemampuan diekspresikan yang mencakup tingkah laku, kognitif, dan afeksi.

c. *Strength* (Ketahanan)

Hal yang berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Individu mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan. Dengan efikasi diri, kekuatan untuk usaha yang lebih besar mampu didapat. Semakin kuat perasaan efikasi diri dan semakin besar ketekunan, semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih dan untuk dilakukan menjadi berhasil. Sebaliknya semakin kecil ketekunan, semakin rendah kemungkinan kegiatan yang dipilih dan untuk dilakukan menjadi berhasil.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri terdiri dari tiga dimensi, yaitu *level*, *generality*, *strength*. (a) *Level* yaitu kemampuan menyelesaikan tugas yang tingkatan kesulitannya berbeda. (b) *Generality* yaitu berkaitan dengan cakupan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. (c) *Strength* yaitu hal yang berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan terhadap kemampuannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Menurut Bandura, faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan efikasi diri seseorang antara lain :

a. Pencapaian secara aktif

Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting sebagai sumber pembentukan efikasi diri seseorang karena hal ini berdasarkan kepada kenyataan keberhasilan seseorang dapat menjalankan suatu tugas atau keterampilan tertentu akan meningkatkan efikasi diri dan kegagalan yang berulang akan mengurangi efikasi diri.

b. Pengalaman tidak langsung

Dengan melihat kesuksesan orang lain yang memiliki kesamaan dengan pengamat akan dapat meningkatkan harapan efikasi diri pengamat, ia dapat menilai dirinya memiliki kemampuan seperti yang dimiliki orang yang diamati sehingga ia melakukan usaha-usaha untuk memperoleh atau meningkatkan ketrampilannya. Dengan prinsip yang sederhana, jika orang lain dapat melakukannya begitu pula dengan saya. Pengamat dapat melihat cara-cara dan keterampilan orang yang diamatinya. Dengan model yang kompeten pengamat dapat belajar cara-cara yang efektif untuk menghadapi hambatan maupun keadaan yang menakutkan.

c. Persuasi verbal

Persuasi verbal sering digunakan untuk meyakinkan seseorang tentang kemampuannya sehingga dapat memungkinkan dia meningkatkan usahanya untuk mencapai yang ditujunya. Persuasi verbal ini akan

berlangsung efektif bila berdasarkan realita dan memiliki alasan untuk meyakinkan dirinya bahwa seseorang dapat mencapai apa yang ditujuannya melalui tindakan nyata. Namun tidak efektif bila tidak berdasarkan alasan yang kuat dan realita. Persuasi akan meningkatkan dan menguatkan efikasi diri seseorang sehingga mengarahkan untuk berusaha keras mencapai tujuan. Dalam hal ini pengaruh persuasi pada seseorang berlangsung untuk meningkatkan perkembangan keterampilan dan efikasi dirinya.

d. Keadaan fisiologis

Seseorang akan memperoleh informasi melalui keadaan fisiologisnya dalam menilai kemampuannya sehingga akan cenderung memiliki harapan kesuksesan dalam melakukan tugas yang lebih besar, bila dalam kondisi yang tidak diwarnai oleh ketegangan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan somatis dalam dirinya. Sebab ketegangan akan mengakibatkan seseorang menjadi terhambat dalam berunjuk kerja yang baik. Dalam kegiatan sehari-hari yang meliputi kegiatan stamina dan kekuatan fisik, seseorang akan melihat kelelahan dan sakit sebagai indikasi ketidakefektifan fisiknya sehingga akan mempengaruhi unjuk kerjanya. (Bandura, 1997: 79-113)

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri dari Bandura yang meliputi: pencapaian secara aktif, pengalaman tidak langsung, persuasi verbal, dan keadaan fisiologis. (a) Pencapaian secara aktif yaitu kenyataan keberhasilan

atau kegagalan seseorang dapat menjalankan suatu tugas atau keterampilan tertentu. (b) Pengalaman tidak langsung yaitu dengan melihat kesuksesan orang lain yang memiliki kesamaan dengan pengamat akan dapat meningkatkan harapan efikasi diri pengamat. (c) Persuasi verbal yaitu digunakan untuk meyakinkan seseorang tentang kemampuannya sehingga dapat memungkinkan dia meningkatkan usahanya untuk mencapai yang ditujunya. (d) Keadaan fisiologis yaitu Seseorang akan memperoleh informasi melalui keadaan fisiologisnya dalam menilai kemampuannya

C. Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

1. Pengertian Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Robbins & Judge, 2008: 57). Kemampuan adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan dan untuk alasan yang tepat pada nilai yang tinggi. Individu yang cerdas juga lebih mungkin menjadi pemimpin dalam suatu kelompok (Robbins & Judge, 2008: 57).

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Griffin (2006: 67) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan,

pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Robbins & Judge (2008: 5) dalam "*Organization Behavior*" menjelaskan bahwa konflik adalah suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara dua pendapat (sudut pandang) yang berpengaruh atas pihak-pihak yang terlibat baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, sedangkan menurut Lutan (2005: 441) konflik adalah kondisi yang ditimbulkan oleh adanya kekuatan yang saling bertentangan. Kekuatan-kekuatan ini bersumber pada keinginan manusia. Istilah konflik sendiri diterjemahkan dalam beberapa istilah yaitu perbedaan pendapat, persaingan, dan permusuhan.

Konflik merupakan kondisi terjadinya ketidakcocokan antar nilai atau tujuan yang ingin dicapai, baik yang ada dalam diri individu maupun dalam hubungannya dengan orang lain. Kondisi yang telah dikemukakan tersebut mengganggu bahkan menghambat tercapainya emosi atau stres yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas kerja (Sutarto Wijono, 1993: 4).

Perbedaan pendapat tidak selalu berarti perbedaan keinginan. Oleh karena konflik bersumber pada keinginan, maka perbedaan pendapat tidak selalu berarti konflik. Persaingan sangat erat hubungannya dengan konflik karena dalam persaingan beberapa pihak menginginkan hal yang sama tetapi

hanya satu yang mungkin mendapatkannya. Persaingan tidak sama dengan konflik namun mudah menjurus ke arah konflik, terutama bila ada persaingan yang menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan aturan yang disepakati. Permusuhan bukanlah konflik karena orang yang terlibat konflik bisa saja tidak memiliki rasa permusuhan. Sebaliknya orang yang saling bermusuhan bisa saja tidak berada dalam keadaan konflik. Konflik sendiri tidak selalu harus dihindari karena tidak selalu negatif akibatnya. Berbagai konflik yang ringan dan dapat dikendalikan (dikenal dan ditanggulangi) dapat berakibat positif bagi mereka yang terlibat maupun bagi organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan manajemen konflik interpersonal adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara dua pendapat (sudut pandang).

2. Jenis-jenis Konflik

Menurut Sutarto Wijono (1993: 7-15), ada tiga jenis konflik yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai (goal conflict), yaitu:

- a. *Approach-Approach Conflict*, di mana orang didorong untuk melakukan pendekatan positif terhadap dua persoalan atau lebih, tetapi tujuan-tujuan yang dicapai saling terpisah satu sama lain. contohnya orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik.

- b. *Approach-Avoidance Conflict*, di mana orang didorong untuk melakukan pendekatan terhadap persoalan-persoalan yang mengacu pada satu tujuan dan pada waktu yang sama didorong untuk melakukan terhadap persoalan-persoalan tersebut dan tujuannya dapat mengandung nilai positif dan negatif bagi orang yang mengalami konflik tersebut. contohnya orang yang dihadapkan pada satu hal yang mempunyai nilai positif dan negatif.
- c. *Avoidance-Avoidance Conflict*, di mana orang didorong untuk menghindari dua atau lebih hal yang negatif, tetapi tujuan-tujuan yang dicapai saling terpisah satu sama lain. contohnya orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama menyulitkan.

Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel dikenal ada tiga jenis konflik yaitu:

a. Konflik Intrapersonal

Konflik intrapersonal adalah konflik seseorang dengan dirinya sendiri. Konflik terjadi bila pada waktu yang sama seseorang memiliki dua keinginan yang tidak mungkin dipenuhi sekaligus. Dalam diri seseorang itu biasanya terdapat hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sejumlah kebutuhan-kebutuhan dan peranan-peranan yang bersaing.
- 2) Beraneka macam cara yang berbeda yang mendorong peranan-peranan dan kebutuhan-kebutuhan itu terlahirkan.
- 3) Banyaknya bentuk halangan-halangan yang bisa terjadi di antara dorongan dan tujuan.

- 4) Terdapatnya baik aspek yang positif maupun negatif yang menghalangi tujuan-tujuan yang diinginkan.

Hal-hal di atas dalam proses adaptasi seseorang terhadap lingkungannya acapkali menimbulkan konflik.

b. Konflik Interpersonal

Konflik Interpersonal adalah pertentangan antara seseorang dengan orang lain karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Hal ini sering terjadi antara dua orang yang berbeda status, jabatan, bidang kerja dan lain-lain. Konflik interpersonal ini merupakan suatu dinamika yang amat penting dalam perilaku organisasi karena konflik semacam ini akan melibatkan beberapa peranan dari beberapa anggota yang akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi.

c. Konflik antar individu-individu dan kelompok-kelompok

Hal ini berhubungan dengan cara individu menghadapi tekanan untuk mencapai konformitas, yang ditekankan oleh kelompok kerja mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis konflik seseorang terdiri dari: (a) Konflik intrapersonal (b) Konflik interpersonal dan (c) Konflik antar individu dan kelompok yaitu cara individu menghadapi tekanan untuk mencapai konformitas. Selain itu, jenis konflik seseorang yang berkaitan dengan tujuan yang hendak di capai terdiri dari: (a) *approach-approach conflict*, yaitu orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik. (b) *approach-avoidance conflict*, yaitu orang yang dihadapkan pada satu hal yang mempunyai nilai positif dan

negatif. (c) *avoidance-avoidance conflict*, yaitu orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama menyulitkan.

3. Ciri-ciri Konflik

Menurut Sutarto Wijono (1993: 37) Ciri-ciri Konflik adalah :

1. Setidak-tidaknya ada dua pihak secara perseorangan maupun kelompok yang terlibat dalam suatu interaksi yang saling bertentangan.
2. Paling tidak timbul pertentangan antara dua pihak secara perseorangan maupun kelompok dalam mencapai tujuan, memainkan peran dan ambigius atau adanya nilai-nilai atau norma yang saling berlawanan.
3. Munculnya interaksi yang seringkali ditandai oleh gejala-gejala perilaku yang direncanakan untuk saling meniadakan, mengurangi, dan menekan terhadap pihak lain agar dapat memperoleh keuntungan.
4. Munculnya tindakan yang saling berhadap-hadapan sebagai akibat pertentangan yang berlarut-larut.
5. Munculnya ketidakseimbangan akibat dari usaha masing-masing pihak yang terkait dengan kedudukan, status sosial, pangkat, golongan, kewibawaan, kekuasaan, harga diri, prestise dan sebagainya.

4. Tahapan-tahapan Perkembangan kearah terjadinya Konflik

1. Konflik masih tersembunyi (laten)

Berbagai macam kondisi emosional yang dirasakan sebagai hal yang biasa dan tidak dipersoalkan sebagai hal yang mengganggu dirinya.

2. Konflik yang mendahului (antecedent condition)

Tahap perubahan dari apa yang dirasakan secara tersembunyi yang belum mengganggu dirinya, kelompok atau organisasi secara keseluruhan, seperti timbulnya tujuan dan nilai yang berbeda, perbedaan peran dan sebagainya.

3. Konflik yang dapat diamati (*perceived conflicts*) dan konflik yang dapat dirasakan (*felt conflict*) muncul sebagai akibat *antecedent condition* yang tidak terselesaikan.

4. Konflik terlihat secara terwujud dalam perilaku (*manifest behavior*)

Upaya untuk mengantisipasi timbulnya konflik dan sebab serta akibat yang ditimbulkannya; individu, kelompok atau organisasi cenderung melakukan berbagai mekanisme pertahanan diri melalui perilaku.

5. Penyelesaian atau tekanan konflik

Pada tahap ini, ada dua tindakan yang perlu diambil terhadap suatu konflik, yaitu penyelesaian konflik dengan berbagai strategi atau sebaliknya malah ditekan.

6. Akibat penyelesaian konflik

Jika konflik diselesaikan dengan efektif dengan strategi yang tepat maka dapat memberikan kepuasan dan dampak positif bagi semua pihak. Sebaliknya bila tidak, maka bisa berdampak negatif terhadap kedua belah pihak. (Sutarto Wijono, 1993: 38-41).

5. Aspek-aspek Manajemen Konflik Interpersonal

Sutarto Wijono (1993: 42-66) menjelaskan ada tujuh aspek yang dapat dilakukan dalam penanganan konflik :

- a. Menciptakan kontak dan membina hubungan
- b. Menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan
- c. Menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri
- d. Menentukan tujuan
- e. Mencari beberapa alternatif
- f. Memilih alternatif
- g. Merencanakan pelaksanaan jalan keluar

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek konflik seseorang terdiri dari menciptakan kontak dan membina hubungan, menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan, menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri, menentukan tujuan, mencari beberapa alternatif, memilih alternatif, dan merencanakan pelaksanaan jalan keluar.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Jalaluddin Rakhmat (2005: 39-43) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi manajemen konflik interpersonal adalah:

a. Faktor Situasional

Stimulus yang menimbulkan masalah, sifat-sifat masalah, tingkat kesulitan masalah, tingkat kepentingan masalah, dan lain-lain.

b. Faktor Personal

Faktor personal di bagi menjadi dua, yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis adalah keadaan biologis yang terlalu lelah, terlalu lapar, dan kurang tidur. Dalam keadaan demikian individu

akan mengalami penurunan kemampuan berfikir. Faktor sosiopsikologis yaitu: (1) Motivasi, motivasi yang rendah mengalihkan perhatian, sebaliknya motivasi yang tinggi akan membatasi fleksibilitas; (2) Kepercayaan dan sikap yang salah, asumsi yang salah dapat menyesatkan; (3) Kebiasaan, kecenderungan untuk mempertahankan pola berfikir tertentu atau melihat masalah hanya dari sudut pandang menghambat pemecahan masalah yang efisien; (4) Emosi, emosi dengan intensitas yang tinggi akan menghambat berfikir objektif.

Menurut Boardman dan Horowitz (Ahmad Thontowi, 2000: 12), karakteristik kepribadian dengan efikasi diri yang tinggi berpengaruh terhadap gaya manajemen konflik individu. Karakteristik yang berpengaruh adalah kecenderungan agresif, keyakinan terhadap kebutuhan untuk mengontrol dan menguasai, orientasi kooperatif atau kompetitif, kemampuan berempati dan kemampuan menemukan alternatif penyelesaian konflik. Boardman dan Horowitz juga mengatakan bahwa faktor jenis kelamin dan sikap etnosentrik sangat berpengaruh pada proses penyelesaian dan akhir konflik. Sikap etnosentrik adalah cara pandang yang menggunakan norma kelompok sebagai tolak ukur dalam memandang segala sesuatu. Hal ini memperkecil kemungkinan terjadi proses pemecahan masalah yang produktif dalam interaksi individu dalam kelompok berbeda.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan manajemen konflik interpersonal adalah faktor situasional dan faktor personal yang terbagi menjadi faktor

biologis yaitu terlalu lelah, terlalu lapar, dan kurang tidur dan faktor sosiopsikologis yaitu motivasi, kepercayaan, keyakinan dan sikap yang salah, kebiasaan, dan emosi.

7. Dampak Konflik

Dampak sebuah konflik memiliki 2 sisi yang berbeda yaitu dilihat dari segi positif dan dari segi negatif.

a. Dampak Positif Konflik

- 1) Konflik memungkinkan adanya penyesuaian kembali norma-norma, nilai-nilai, serta hubungan-hubungan sosial dalam kelompok bersangkutan dengan kebutuhan individu atau kelompok.
- 2) Konflik dapat memperjelas aspek-aspek kehidupan yang belum jelas atau masih belum tuntas di telaah.
- 3) Konflik meningkatkan solidaritas sesama anggota kelompok yang sedang mengalami konflik dengan kelompok lain.
- 4) Konflik merupakan jalan untuk mengurangi ketergantungan antar individu dan kelompok.
- 5) Konflik dapat membantu menghidupkan kembali norma-norma lama dan menciptakan norma baru.
- 6) Konflik dapat berfungsi sebagai sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan yang ada di dalam masyarakat.
- 7) Konflik memunculkan sebuah kompromi baru apabila pihak yang berkonflik berada dalam kekuatan yang seimbang.

b. Dampak Negatif Konflik

- 1) Keretakan hubungan antar individu dan persatuan kelompok.
- 2) Kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia.
- 3) Berubahnya kepribadian para individu.
- 4) Munculnya dominasi kelompok pemenang atas kelompok yang kalah

8. Penanganan (Manajemen) Konflik

Untuk menangani konflik dengan efektif, seseorang harus mengetahui kemampuan diri sendiri dan juga pihak-pihak yang mempunyai konflik. Ada beberapa cara untuk menangani konflik antara lain :

a. Introspeksi diri

Bagaiman biasanya menghadapi konflik? Gaya apa yang biasanya digunakan? Apa saja yang menjadi dasar dan persepsi. Hal ini penting untuk dilakukan sehingga dapat mengukur kekuatan diri.

b. Mengevaluasi pihak-pihak yang terlibat

Sangat penting bagi seseorang untuk mengetahui pihak-pihak yang terlibat. Seseorang dapat mengidentifikasi kepentingan apa saja yang mereka miliki, bagaimana nilai dan sikap mereka atas konflik tersebut dan apa perasaan mereka atas terjadinya konflik. Kesempatan seseorang untuk sukses dalam menangani konflik semakin besar jika seseorang melihat konflik yang terjadi dari semua sudut pandang.

c. Identifikasi sumber konflik

Konflik tidak muncul begitu saja. Sumber konflik sebaiknya dapat teridentifikasi sehingga sasaran penanganannya lebih terarah.

- d. Mengetahui pilihan penyelesaian atau penanganan konflik yang ada dan memilih yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanganan (manajemen) konflik dilakukan dengan cara introspeksi diri, mengevaluasi pihak-pihak yang terlibat, identifikasi sumber konflik, dan mengetahui pilihan penyelesaian/penanganan konflik yang ada dan memilih yang tepat.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata latin adolescence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah adolescence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992: 206). Feldman, Olds, dan Papalia (2004: 534) mendefinisikan masa remaja sebagai tahap perkembangan yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan baik secara biologis, kognitif dan psikososial.

Neidhart (Hurlock, 2000: 116) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan dan ketergantungan pada masa anak-anak ke masa dewasa, dan pada masa ini remaja dituntut untuk mandiri. Pendapat ini hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Ottorank (Hurlock, 2000: 22) bahwa masa remaja merupakan masa perubahan yang drastis dari keadaan tergantung menjadi keadaan mandiri, bahkan Daradjat (Hurlock, 2000: 23) mengatakan masa remaja adalah masa dimana munculnya

berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir yang matang.

Borring (Hurlock, 2000: 203) mengatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seseorang dalam masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Sedangkan Monks, dkk (Hurlock, 2000: 203) menyatakan bahwa masa remaja suatu masa disaat individu berkembang dari pertama kali menunjukkan tanda-tanda seksual, mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh pada keadaan yang mandiri.

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Batasan usia tidak ditentukan dengan jelas, sehingga banyak ahli yang berbeda dalam penentuan rentang usianya. Namun, secara umum dapat dikatakan bahwa masa remaja berawal dari usia 12 sampai dengan masa akhir atau awal usia dua puluhan ketika pertumbuhan fisik hampir lengkap yang di tandai dengan adanya perubahan baik secara biologis, kognitif, dan sosial-emosional. (Santrock, 2003: 26).

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan dengan perkembangan yang sangat cepat yang di tandai dengan adanya perubahan baik secara biologis, kognitif, dan sosial-emosional.

2. Perkembangan Remaja

Perkembangan remaja ditandai dengan adanya berbagai perubahan, baik secara biologis, kognitif, maupun psikososial. Perubahan biologis yang dialami remaja diawali dengan adanya pubertas, yaitu proses menuju kematangan seksual atau kemampuan untuk bereproduksi yang terlihat dari adanya perubahan bentuk dan ukuran tubuh serta kematangan fungsi organ reproduksi (Santrock, 2003: 82). Santrock juga menambahkan bahwa perubahan biologis pada remaja juga terjadi pada perkembangan otak, perubahan hormon, dan semua refleksi proses biologis.

Secara kognitif, remaja mengalami perubahan dalam proses berfikir dan kecerdasan. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, remaja memasuki tahap perkembangan kognitif yaitu tahap operasi formal (*formal operations*). Pada tahap ini remaja dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan abstraksi terhadap penalaran, membuat kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi berdasarkan informasi yang diperoleh serta menyusun rencana-rencana berdasarkan pengalaman masa lalu (Feldman, Olds, & Papalia, 2004: 587). Kemampuan intelektual seperti ini yang membedakan fase remaja dari fase-fase sebelumnya (Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2005: 35).

Secara psikososial, remaja mengalami pencarian identitas diri, seksualitas, dan interaksi remaja dengan keluarga, teman, serta masyarakat (Feldman, Olds, & Papalia, 2004: 587). Berdasarkan tahap perkembangan psikososial dari Erikson, pencarian identitas diri pada remaja tidak hanya

melalui proses *modeling* atau mencontoh orang lain. Remaja telah mampu memodifikasi dan menyatukan pengetahuannya mengenai kemampuan, kebutuhan, minat, dan keinginan yang dimiliki menjadi satu bentuk identitas yang pada akhirnya dapat disimpulkan dalam kehidupan sosialnya. Melalui proses pembentukan identitas tersebut remaja mengembangkan gambaran yang koheren mengenai diri, termasuk peran sertanya dalam masyarakat (Feldman, Olds, & Papalia, 2004: 591).

3. Perkembangan Emosi dan Kecerdasan Emosi pada Remaja

Hurlock (2000: 209) mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja, yaitu:

- a. Kondisi fisik. Apabila remaja tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan fisik yang terjadi pada dirinya, seperti yang telah dipaparkan dalam perkembangan remaja, remaja akan mengalami tingkat emosi yang meninggi. Ali dan Asrori juga mengemukakan bahwa sejumlah hormon tertentu dalam diri remaja mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan organ seksual sehingga dapat menyebabkan rangsangan di dalam tubuh remaja dan sering kali menimbulkan masalah emosi dalam perkembangan emosinya.
- b. Kondisi psikologis. Pengaruh psikologis yang penting dalam hal ini, menurut Hurlock (2000: 212) adalah tingkat intelegensi, aspirasi atau keinginan dan kecemasan. Pada remaja dengan tingkat intelegensi rendah, rata-rata memiliki pengendalian emosi yang kurang dibandingkan dengan remaja yang tingkat intelegensinya lebih tinggi.

c. Keadaan lingkungan. Lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja terdiri dari lingkungan rumah atau keluarga, sekolah, serta masyarakat. Ketegangan yang terus menerus akibat kesulitan yang dialami oleh remaja dalam menghadapi perbedaan pandangan dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya dan lawan jenis dapat mempengaruhi perkembangan emosi pada remaja (Hurlock, 2000: 213). Sikap dan pola asuh orang tua serta pendidikan yang diberikan di sekolah juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja (Goleman, 2009: 65).

Salah satu ciri-ciri remaja menurut Allport (Kartini Kartono, 2005: 1) adalah berkurangnya egoisme, sebaliknya tumbuh perasaan saling memiliki. Salah satu tanda yang khas adalah tumbuh kemampuan untuk mencintai orang lain dan alam sekitarnya. Ciri lainnya adalah berkembangnya “ego ideal” berupa cita-cita, idola dan sebagainya yang menggambarkan bagaimana wujud ego (diri sendiri) di masa depan.

E. Kerangka Pikir

1. Hubungan kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada remaja

Goleman (2009: 163) menyatakan bahwa koordinasi suasana hati merupakan inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang dapat menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati atau cerdas secara emosional, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan tentunya akan lebih

mudah dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial dengan lingkungannya.

Remaja yang mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang tepat cenderung mampu mengatasi konflik interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya tinggi. Sedangkan remaja yang kurang mampu mengungkapkan emosinya dengan baik, tidak berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, tidak dapat mengendalikan perasaan, dan tidak mampu mengungkapkan reaksi emosinya sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada cenderung kurang mampu menghadapi konflik interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya rendah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.

2. Hubungan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada remaja.

Bandura (1997: 3) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk membentuk perilaku dalam situasi tertentu dengan berhasil.

Remaja yang mempunyai keyakinan tentang kemampuannya dalam menghadapi konflik interpersonal akan mengubah persepsi ketidakmampuan terhadap diri sendiri menjadi yakin dan mampu, mampu menilai keyakinan

dirinya dalam menyelesaikan tugas walaupun dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, serta mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan, sehingga akhirnya dapat membentuk suatu perilaku yang relevan dan mampu menghadapi setiap konflik interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya tinggi. Sedangkan remaja yang dalam persepsi ketidakmampuan terhadap diri sendiri menjadi tidak yakin dan tidak mampu dalam mengendalikan konflik interpersonalnya, kurang mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas walaupun dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, serta tidak mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai cenderung kurang mampu mengatasi konflik interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya rendah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.

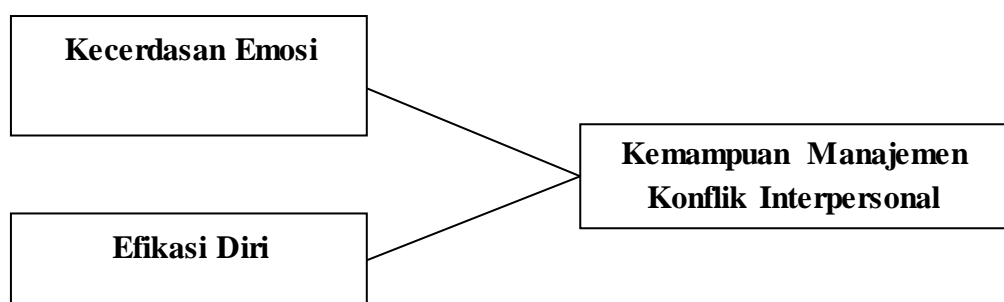
3. Hubungan kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal

Remaja yang mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang tepat serta mengubah persepsi ketidakmampuan terhadap diri sendiri menjadi yakin dan mampu, mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas, dan mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan

dalam usaha yang akan dicapai cenderung mampu mengatasi konflik interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya tinggi. Sedangkan remaja yang kurang mampu mengungkapkan emosinya dengan baik, tidak berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, tidak dapat mengendalikan perasaan, dan tidak mampu mengungkapkan reaksi emosinya sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada serta remaja yang dalam persepsi ketidakmampuan terhadap diri sendiri menjadi tidak yakin dan tidak mampu, kurang mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas, dan tidak mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai cenderung kurang mampu mengatasi konflik interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya rendah.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosi dan efikasi diri tinggi, ternyata kemampuan manajemen konflik interpersonalnya juga tinggi. Sedangkan remaja yang memiliki kecerdasan emosi dan efikasi diri rendah, ternyata kemampuan manajemen konflik interpersonalnya juga rendah.

Tiga hal di atas didigramkan seperti berikut:



Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada remaja.

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor

Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

2. Hipotesis Minor

- a. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dipilihnya pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini dalam proses menemukan pengetahuan, data yang digunakan berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang diteliti.

Penelitian mengenai “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya” termasuk penelitian korelasi dengan mencari hubungan antara variabel kecerdasan emosi dan variabel efikasi diri dengan variabel kemampuan manajemen konflik interpersonal.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan jumlah populasi 335 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan sampel yaitu hanya sebagian populasi digunakan sebagai subjek penelitian. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan Nomogram Harry King dengan taraf kepercayaan 90%, maka ukuran sampelnya sekitar 17% dari populasi. Jadi $0.17 \times 335 = 56.95$ responden. Karena subjek penelitian adalah manusia maka penulis membulatkannya menjadi 57 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang

dilakukan secara random terhadap kelompok-kelompok bukan terhadap subjek secara individual. Dari 10 kelas populasi diambil 2 kelas sampel secara random/acak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dengan responden siswa kelas XI. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2013 sampai November 2013.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan manajemen konflik interpersonal. Kemampuan manajemen konflik interpersonal adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah dengan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengkoordinasian suatu proses interaksi yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara dua pendapat. Kemampuan manajemen konflik interpersonal diungkap dengan skala manajemen konflik interpersonal yang dikembangkan oleh Sutarto Wijono (1993: 42-66) yaitu menciptakan kontak dan membina hubungan, menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan, menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri, menentukan tujuan, mencari beberapa alternative, memilih alternative dan merencanakan pelaksanaan jalan keluar. Semakin tinggi skor total manajemen konflik interpersonal berarti semakin tinggi manajemen konflik

interpersonal subjek, sebaliknya semakin rendah skor total manajemen konflik interpersonal berarti semakin rendah manajemen konflik interpersonal subjek.

2. Variabel Bebas (*independent*)

a. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan dan memahami secara lebih efektif terhadap daya kepekaan emosi yang mencakup kemampuan memotivasi diri sendiri atau orang lain, pengendalian diri, mampu memahami perasaan orang lain dan mampu mengelola emosi dengan efektif yang dapat digunakan untuk membimbing pikiran dalam mengambil keputusan yang terbaik. Untuk pengukuran tingkat kecerdasan emosi ini digunakan skala kecerdasan emosi yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Goleman (2009: 58-59) yaitu : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan. Semakin tinggi skor kecerdasan emosi berarti semakin tinggi kecerdasan emosi subjek, sebaliknya semakin rendah skor total kecerdasan emosi, maka berarti kecerdasan emosi semakin rendah.

b. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk melaksanakan suatu tingkah laku dengan berhasil. Efikasi diri diungkap dengan menggunakan skala efikasi diri yang dikembangkan oleh Bandura (1997: 42-43) meliputi tiga aspek yaitu *level* (tingkatan

kesulitan), *generality* (keluasaan), *strength* (ketahanan). Semakin tinggi skor total efikasi diri berarti semakin tinggi efikasi diri subjek, sebaliknya semakin rendah skor total efikasi diri, maka berarti efikasi diri semakin rendah.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan skala dengan model skala likert. Dalam skala likert responden diminta untuk menjawab suatu pernyataan dengan alternatif pilihan jawaban yang tergantung dari data penelitian yang diperlukan oleh peneliti. Masing-masing jawaban dikaitkan dengan nilai berupa angka.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk memperoleh data tentang fenomena (variabel penelitian) yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa skala kecerdasan emosi, skala efikasi diri, dan skala manajemen konflik interpersonal. Langkah selanjutnya dalam membuat instrumen penelitian ialah berupa penyusunan kisi-kisi instrumen.

Pembuatan alat ukur ini menggunakan skala 4 yakni skala *likert* yang dimodifikasikan menjadi empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), dengan menghilangkan alternatif jawaban R (Ragu-ragu) karena orang cenderung untuk memilih alternatif tersebut dan tidak akan memilih jawaban ekstrim.

Langkah-langkah pembuatan instrumen sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel dalam rumusan judul penelitian.

Variabel penelitian terdiri dari kecerdasan emosi, efikasi diri dan kemampuan manajemen konflik interpersonal:

- a. Alat ukur kecerdasan emosi dikembangkan dengan berdasarkan pada konsep Goleman (2009: 58-59) yang aspek-aspeknya meliputi: 1) mengenali emosi diri, 2) mengelola emosi, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain, dan 5) membina hubungan.
- b. Alat ukur efikasi diri dikembangkan dengan berdasarkan pada konsep Bandura (1997: 42-43). Efikasi diri meliputi tiga aspek yaitu: 1) *level* (tingkatan kesulitan), 2) *generality* (keluasaan), 3) *strength* (ketahanan).
- c. Alat ukur manajemen konflik interpersonal dikembangkan dengan berdasarkan pada konsep Sutarto Wijono (1993: 42-66) yang aspek-aspeknya meliputi: 1) menciptakan kontak dan membina hubungan, 2) menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan, 3) menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri, 4) menentukan tujuan, 5) mencari beberapa alternative, 6) memilih alternative dan 7) merencanakan pelaksanaan jalan keluar.

2. Mencari indikator atau setiap sub variabel

a. Kecerdasan emosi

1) Mengenali emosi diri:

- a) Kemampuan dalam memantau perasaan diri dari waktu ke waktu.
- b) Kemampuan mencermati perasaan diri yang muncul.

2) Mengelola emosi:

- a) Kemampuan individu untuk penguasaan diri.
- b) Kemampuan individu dalam pengendalian dorongan hati.

3) Memotivasi diri sendiri:

- a) Kemampuan individu dalam berfikir positif.
- b) Kemampuan individu untuk optimis dalam mencapai tujuan.

4) Mengenali emosi orang lain:

- a) Kemampuan individu dalam berempati.
- b) Kemampuan individu menangkap sinyal-sinyal sosial tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang atau dikehendaki orang lain.

5) Membina hubungan:

- a) Kemampuan individu menjaga hubungan dengan orang lain dan mengembangkan keharmonisan serta dapat bekerja sama.

b. Efikasi diri

1) Tingkat kesulitan

- a) Individu yakin dapat mengatasi setiap permasalahannya walau dalam tingkat kesulitan berbeda.
- b) Individu yakin dapat melaksanakan tugas-tugas yang memiliki tingkat kesulitan berbeda.

2) Keluasan

- a) Individu yakin bahwa besar usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.

3) Ketahanan

- a) Individu yakin atas kemampuan diri yang kuat dan ketekunan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai meskipun dalam jangka waktu yang lama.

c. Manajemen konflik interpersonal

1) Menciptakan kontak dan membina hubungan

- a) Kemampuan individu dalam menciptakan hubungan antara satu pihak dengan pihak yang lainnya.

2) Menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan

- a) Kemampuan individu untuk saling percaya
- b) Kemampuan individu untuk menerima konflik yang sedang terjadi

3) Menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri

- a) Kemampuan individu dalam menghadapi konflik yang dialaminya.

4) Menentukan tujuan

- a) Kemampuan individu untuk merencanakan tujuan.
- b) Kemampuan individu untuk menentukan tujuan dari konflik yang dihadapinya.

5) Mencari beberapa alternatif

- a) Kemampuan individu untuk mencari solusi dari konflik yang dihadapinya

6) Memilih alternatif

- a) Kemampuan individu untuk memilih solusi yang sesuai dengan konflik yang dihadapinya.

7) Merencanakan pelaksanaan jalan keluar

- a) Kemampuan individu dalam merencanakan pelaksanaan solusi dari konflik yang dihadapinya

3. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran indikator dari masing-masing variabel, maka dapat dirumuskan kisi-kisi instrumen. Tabel kisi-kisi instrumen terlampir di lampiran 1.

Item-item terdiri dari item *favorable* atau item positif dan *unfavorable* atau item negatif. Item-item positif dan item-item negatif merupakan item-item yang harus dijawab siswa dengan pilihan jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Skor dari item item positif adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 3 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 2 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Sedangkan skor item negatif 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban tidak sesuai (TS), dan 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai (STS). Kemudian skor yang diperoleh dari subjek penelitian dijumlahkan untuk masing-masing skala. Total skor skala yang diperoleh dari subjek penelitian ini dipakai dalam analisis data.

4. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba guna pembakuannya. Uji coba dilakukan pada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya.

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus korelasi *product moment*, sedangkan teknik untuk menguji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *SPSS For Window Seri 13.0*.

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sesungguhnya validitas ini merupakan daya diskriminasi atau daya beda item yaitu sejauh mana item dapat membedakan antar individu atau kelompok individu berkaitan dengan variabel yang diukur.

1) Skala Kecerdasan Emosi

Uji validitas skala kecerdasan emosi menunjukkan bahwa dari 30 item yang diujicobakan, diperoleh 21 item yang valid dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien korelasi berkisar antara 0,309-0,577.

Penghitungan *SPSS For Window Seri 13.0* terlampir di lampiran 4.

Tabel 1. Hasil *Try Out* Skala Kecerdasan Emosi

No	Kecerdasan Emosi	Nomor item				Jumlah
		Favorable		Unfarable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Mengenali emosi diri	1, 2	4, 6	5	3	6
2	Mengelola emosi	9, 11	10, 13	7, 12	8	7
3	Memotivasi diri sendiri	14	15	16, 18	17	5
4	Mengenali emosi orang lain	20,21	-	19,22,23	-	5
5	Membina hubungan	24,26,27	25	28,29,30	-	7
JUMLAH		10	6	11	3	30

2) Skala Efikasi Diri

Uji validitas skala efikasi diri dapat diketahui bahwa dari 15 item yang diujicobakan, diperoleh 14 item yang valid dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien korelasi berkisar antara 0,314-0,671.

Penghitungan *SPSS For Window Seri 13.0*. terlampir di lampiran 4.

Tabel 2. Hasil *Try Out* Skala Efikasi Diri

No	Efikasi Diri	Nomor item				Jumlah
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Tingkat kesulitan	1, 2, 3,6	-	4, 5	-	6
2	Keluasan	7, 8	-	9,10	-	4
3	Ketahanan	11,13	14	12,15	-	5
JUMLAH		8	1	6	-	15

3) Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Tabel 3. Hasil *Try Out* Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

No	Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal	Nomor item				Jumlah
		Favorable		Unfarable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Menciptakan kontak dan membina hubungan	1,3	-	2,4	5	5
2	Menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan	6,7,8,10	-	9,11	-	6
3	Menumbuhkan kemampuan/ kekuatan diri sendiri	16	13	14,15	12	5
4	Menentukan tujuan	18	19	17,20	-	4
5	Mencari beberapa alternative	21,24	-	22,23	-	4
6	Memilih alternative	25,28	-	26,27	-	4
7	Merencanakan pelaksanaan jalan keluar	29,31,32,33	-	30,34	-	6
JUMLAH		16	2	14	2	34

Pada uji validitas skala kemampuan manajemen konflik interpersonal dapat diketahui bahwa dari 34 item yang diujicobakan, diperoleh 30 item yang valid dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien korelasi berkisar antara 0,317-0,615. Penghitungan *SPSS For Window Seri 13.0*, terlampir di lampiran 4.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS For Window Seri 13.0*., didapat koefisien *Alpha Cronbach*, yakni sebesar 0,825 untuk skala kecerdasan emosi, sebesar 0,771 untuk skala efikasi diri dan sebesar 0,875 untuk skala kemampuan manajemen konflik interpersonal. Hasil interpretasi r_{hitung} pada skala kecerdasan emosi dan skala efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal telah dikatakan reliabel, karena memenuhi koefisien reliabilitas.

Berdasarkan uji coba instrumen skala kecerdasan emosi dan skala efikasi diri dengan skala kemampuan manajemen konflik interpersonal sudah diketahui valid dan reliabel seluruh butirnya, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengumpulan data selanjutnya.

Data *try out* pada subjek uji coba juga digunakan dalam penelitian setelah membersihkan data dari item yang gugur. Kekurangan dari data *try out* terpakai ini adalah data yang diperoleh dapat mengandung bias karena data subjek uji coba juga digunakan sebagai data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan membandingkan antara chi-kuadrat yang dihitung dengan chi-kuadrat tabel signifikan 5% dengan derajat kebebasan sama dengan $K-1$. Jika signifikansi hitung lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika harga signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linear atau tidak. Taraf signifikan yang digunakan untuk uji linearitas adalah taraf signifikan 5%, dengan derajat kebebasan (db) untuk regresi harga F adalah 1 lawan $N-1$. Jika signifikansi hitung lebih kecil dari signifikansi 0,05 berarti hubungan bersifat linear, dan jika signifikansi hitung lebih besar dari signifikansi 0,05 maka tidak linear.

c. Uji Multikolinear

Tujuan dari uji multikolinear adalah untuk mengetahui terjadi tidaknya hubungan antar variabel bebas dan berapa besar hubungan tersebut. Untuk menguji uji multikolinear dapat diketahui dari besarnya korelasi

antar variabel bebas. Jika korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1 berarti tidak ada multikolinearitas, sebaliknya jika korelasi antar variabel bebas yang satu dengan variabel yang lain memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0.1 berarti ada multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Sejalan dengan hipotesis dan tujuan penelitian ini, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mencari korelasi antara kriterium dan prediktor, menguji apakah korelasi itu signifikan atau tidak, mencari persamaan garis regresi, menentukan sumbangan relatif dan sumbangan efektif antar sesama prediktor. Analisis juga akan dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows Release 13.00*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Singaparna yang beralamatkan di Jalan Pahlawan KHZ Musthafa, Kecamatan Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Bangunan sekolah ini terdiri dari 36 ruang kelas yang ditempati. Fasilitas yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah laboratorium (fisika, biologi, kimia, bahasa, komputer, dan multimedia), perpustakaan, ruang pertemuan, sanggar, masjid, UKS, kantin serta koperasi sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskripsi Variabel

a. Variabel Kecerdasan Emosi

Variabel tentang kecerdasan emosi diukur melalui 21 butir pernyataan. Berdasarkan data yang telah dihitung melalui nilai tiap butir yang dikalikan dengan jumlah butir pada tiap responden maka diperoleh skor tertinggi 78 dan skor terendah 53. Data tersebut setelah dianalisis diperoleh standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 4.17, dan rata-rata skor ideal (Mi) sebesar 65.60. Distribusi data variabel kecerdasan emosi dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > \{Mi+1(Sdi)\} \\ &= > \{65.60+1(4.17)\} \\ &= > 69.97\end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = < \{Mi-1(Sdi)\} \text{ s/d } \{Mi+1(Sdi)\}$$

$$= < \{65.60 - 1(4.17)\} \text{ s/d } \{65.60 + 1(4.17)\}$$

$$= 61.33 \text{ s/d } 69.67$$

$$\text{Rendah} = < \{Mi - 1(Sdi)\}$$

$$= < \{65.60 - 1(4.17)\}$$

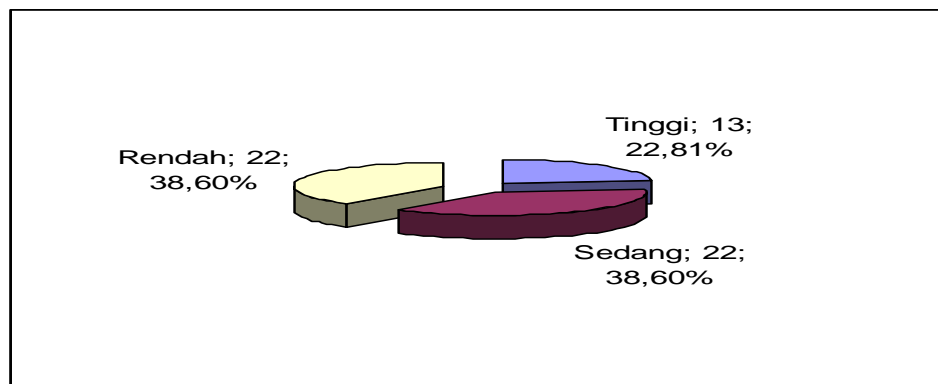
$$= < 61.33$$

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel data distribusi frekuensi variabel kecerdasan emosi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi

Interval Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 69.97	Tinggi	13	22.80 %
61.33 s/d 69.97	Sedang	22	38.60 %
< 61.33	Rendah	22	38.60 %
Total		57	100.0 %

Dari tabel 4 di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosi

Berdasarkan Tabel 4 dan Grafik 1 di atas dari 57 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui sebanyak 38.60% memiliki tingkat kecerdasan emosi sedang dan rendah. Sisanya sebanyak 22.80% memiliki tingkat kecerdasan emosi tinggi. Tabel skor nilai dan kategori terdapat pada lampiran 10.

b. Variabel Efikasi Diri

Variabel tentang efikasi diri diukur melalui 14 butir pernyataan. Berdasarkan data yang telah dihitung melalui nilai tiap butir yang dikalikan dengan jumlah butir pada tiap responden maka diperoleh skor tertinggi 50 dan skor terendah 33. Data tersebut setelah dianalisis diperoleh standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 2.83, dan rata-rata skor ideal (Mi) sebesar 41.50. Distribusi data variabel efikasi diri dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > \{Mi+1(Sdi)\} \\ &= > \{41.50+1(2.83)\} \\ &= > 44.33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= < \{Mi-1(Sdi)\} \text{ s/d } \{Mi+1(Sdi)\} \\ &= < \{41.50-1(2.83)\} \text{ s/d } \{41.50+1(2.83)\} \\ &= 38.67 \text{ s/d } 44.33\end{aligned}$$

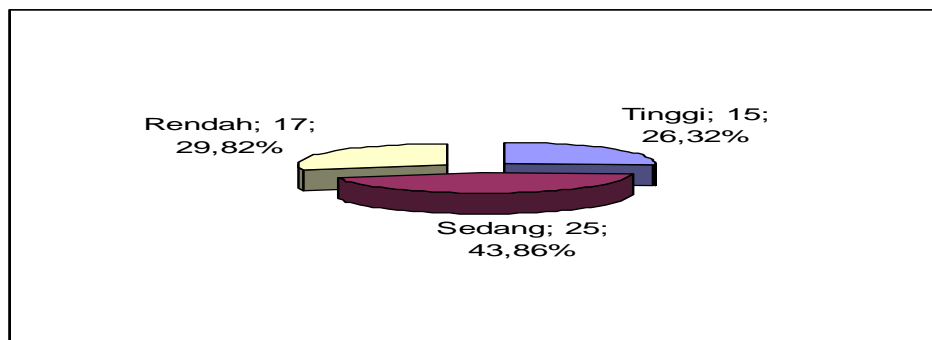
$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < \{Mi-1(Sdi)\} \\ &= < \{41.50-1(2.83)\} \\ &= < 38.67\end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data distribusi frekuensi variabel efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 44.33	Tinggi	15	26.32 %
38.67 s/d 44.33	Sedang	25	43.86 %
< 38.67	Rendah	17	29.82 %
Total		57	100.0 %

Dari tabel 5 di atas dapat dibuat grafik distribusi data efikasi diri yang disajikan pada grafik 2 halaman 67.



Grafik 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri

Berdasarkan Tabel 5 dan Grafik 2 di atas dari 57 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui sebanyak 43.86% memiliki tingkat efikasi diri sedang. Sebanyak 29.82% memiliki tingkat efikasi diri rendah. Sisanya sebanyak 26.32% memiliki tingkat efikasi diri tinggi. Tabel skor nilai dan kategori terdapat pada lampiran 10.

c. Variabel Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Variabel tentang kemampuan manajemen konflik interpersonal diukur melalui 30 butir pernyataan. Berdasarkan data yang telah dihitung melalui nilai tiap butir yang dikalikan dengan jumlah butir pada tiap responden maka diperoleh skor tertinggi 115 dan skor terendah 77. Data tersebut setelah dianalisis diperoleh standar deviasi ideal (Sdi) sebesar 6.33, dan rata-rata skor ideal (Mi) sebesar 96.00. Distribusi data variabel kemampuan manajemen konflik interpersonal dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= > \{Mi+1(Sdi)\} \\
 &= > \{96.00+1(6.33)\} \\
 &= > 102.33
 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = < \{Mi-1(Sdi)\} \text{ s/d } \{Mi+1(Sdi)\}$$

$$= < \{96.00 - 1(6.33)\} \text{ s/d } \{96.00 + 1(6.33)\}$$

$$= 89.67 \text{ s/d } 102.33$$

$$\text{Rendah} = < \{Mi - 1(Sdi)\}$$

$$= < \{96.00 - 1(6.33)\}$$

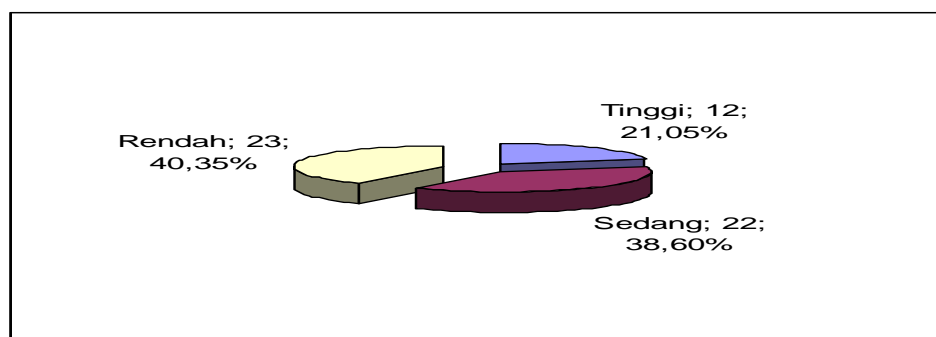
$$= < 89.67$$

Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan data distribusi frekuensi variabel kemampuan manajemen konflik interpersonal sebagai berikut:

Tabel6 Distribusi Frekuensi Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Interval Skala	Kategori	Frekuensi	Persentase
> 102.33	Tinggi	12	21.05 %
89.67 s/d 102.33	Sedang	22	38.60 %
< 89.67	Rendah	23	40.35 %
Total		57	100.0 %

Dari tabel 6 di atas dapat dibuat grafik sebagai berikut:



Grafik 3. Distribusi Frekuensi Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Berdasarkan Tabel 6 dan Grafik 3 di atas dari 57 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui sebanyak 40.35% memiliki tingkat kemampuan manajemen konflik interpersonal rendah. Sebanyak 38.60% memiliki tingkat kemampuan manajemen konflik interpersonal sedang. Sisanya sebanyak 21.05% memiliki tingkat kemampuan manajemen konflik interpersonal tinggi. Tabel skor nilai dan kategori terdapat pada lampiran 10.

2. Uji Persyaratan Analisis

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum diadakan uji hipotesis, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster*, distribusi normal, hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

a. Uji Normalitas

Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian apakah variabel tersebut memiliki skor yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil analisis SPSS terdapat pada lampiran 11. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	KE	ED	KMKI
N	57	57	57
Chi-Square ^{a,b,c}	26.754	27.596	13.614
df	21	16	24
Asymp. Sig.	.179	.053	.955

1) Normalitas sebaran kecerdasan emosi

Hasil perhitungan yang dilakukan ternyata harga chi kuadrat (*chi-square*) yang diperoleh adalah 26.754 dan harga *asymp. sig* = 0.179.

Karena harga signifikansi $0.179 > 0.05$ maka distribusi skornya normal.

2) Normalitas sebaran efikasi diri

Hasil perhitungan yang dilakukan ternyata harga chi kuadrat (*chi-square*) yang diperoleh adalah 27.596 dan harga *asymp. sig* = 0.053.

Karena harga signifikansi $0.053 > 0.05$ maka distribusi skornya normal.

3) Normalitas sebaran kemampuan manajemen konflik interpersonal

Hasil perhitungan yang dilakukan ternyata harga chi kuadrat (*chi-square*) yang diperoleh adalah 13.614 dan harga *asympt. sig* = 0.955.

Karena harga signifikansi $0.955 > 0.05$ maka distribusi skornya normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara dua variable yaitu variabel bebas dan variabel terikat apakah bersifat linear atau tidak secara signifikan. Hasil analisis SPSS terdapat pada lampiran 12.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas Kecerdasan Emosi dengan Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal.

Hasil Uji Linearitas		F	Sig
Kemampuan manajemen konflik interpersonal dengan kecerdasan emosi	Linearity	19.619	0.00

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas Efikasi Diri dengan Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal.

Hasil Uji Linearitas		F	Sig
Kemampuan manajemen konflik interpersonal dengan efikasi diri	Linearity	28.150	0.00

Dari uji linearitas diketahui nilai signifikansi pada *linearity* untuk variabel kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal dan variabel efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal sebesar 0.00. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa signifikansi kurang dari 0.05, maka disimpulkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Berdasarkan uji linearitas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi.

c. Uji Multikolinear

Tujuan dari uji multikolinear adalah untuk mengetahui terjadi tidaknya hubungan antar variabel bebas dan berapa besar hubungan tersebut. Untuk menguji uji multikolinear dapat diketahui dari besarnya korelasi antar variabel bebas. Hasil analisis SPSS terdapat pada lampiran 13.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinear

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	Kecerdasan emosi	.927	1.079
	Efikasi diri	.927	1.079

Hasil uji melalui VIF pada hasil *output* SPSS tabel *coefficients* diperoleh tiap-tiap variabel bebas, yaitu kecerdasan emosi dan efikasi diri memiliki VIF sebesar 1.079 dengan nilai *tolerance* 0.927. Hal ini berarti bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 serta nilai *tolerance* tidak kurang dari 0.1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu kecerdasan emosi dan efikasi diri terhadap variabel dependen yaitu kemampuan manajemen konflik interpersonal. Berikut ini tabel hasil Regresi Berganda metode OLS (*Ordinary Least Square*) :

Tabel 11. Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-hitung	Probabilitas
Konstanta	13.341	12.211	1.093	0.279
Kecerdasan Emosi	0.554	0.161	3.451	0.001
Efikasi Diri	1.092	0.240	4.552	0.000
R^2 : 0.451				
Adjusted R^2 : 0.431				
F-statistik : 22.177				
N : 57				
Variabel Dependen : Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal				

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows Release 13.00* diperoleh hasil persamaan Regresi Linier Berganda sebagai berikut :

$$Y = 13.341 + 0.554X_1 + 1.092X_2$$

Adapun arti dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah:

1). Konstanta (b_0) = 13.341

Pada persamaan di atas nilai konstanta diperoleh sebesar 13.341 (positif) yang berarti bahwa jika skor pada kecerdasan emosi dan efikasi diri sama dengan nol, maka kemampuan manajemen konflik interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya (Y) sama dengan 13.341.

2). Koefisien regresi (b_1) = 0,554

Koefisien regresi positif (searah), artinya kecerdasan emosi meningkat, maka kemampuan manajemen konflik interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya (Y) akan meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Setiap

peningkatan 1 poin skor pada kecerdasan emosi, akan meningkatkan 0,554 poin skor pada kemampuan manajemen konflik interpersonal.

3). Koefisien regresi (b_2) = 1,092

Koefisien regresi positif (searah), artinya efikasi diri meningkat, maka kemampuan manajemen konflik interpersonal siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya (Y) akan meningkat dan sebaliknya, dengan asumsi variabel independen lain konstan. Setiap peningkatan 1 poin skor pada efikasi diri, akan meningkatkan 1,092 poin skor pada kemampuan manajemen konflik interpersonal.

b. Uji t

Uji t (*t-test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berhubungan nyata atau tidak dengan variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hasil analisis SPSS terdapat pada lampiran 13.

Tabel 12. Hasil Uji t

	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	sig
	B	Std. Error			
(constant)	13.341	12.211		1.093	.279
KE	.554	.161	.361	3.451	.001
ED	1.092	.240	.477	4.552	.000

1) Dari perhitungan uji t, didapatkan variabel kecerdasan emosi mempunyai t hitung yakni 3.451 dan t tabel 1.674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi hitung < nilai signifikansi 0,05 dan t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosi memiliki kontribusi terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal.

- 2) Dari perhitungan uji t, didapatkan variabel efikasi diri mempunyai t hitung yakni 4.552 dan t tabel 1.674 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi hitung < nilai signifikansi 0,05 dan t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri memiliki kontribusi terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal.

c. Uji Korelasi Parsial

- a) Nilai koefisien korelasi antara variabel kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal (r_{x_1y}) sebesar 0,425 dengan nilai signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal. Maka dapat diartikan terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal. Semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula kemampuan manajemen konflik interpersonal, begitupun sebaliknya.
- b) Nilai koefisien korelasi antara variabel efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal (r_{x_2y}) sebesar 0,527 dengan nilai signifikan 0,00 ($0,00 < 0,05$) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal. Maka dapat diartikan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula kemampuan manajemen konflik interpersonal, begitupun sebaliknya.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi

	Kemampuan manajemen konflik interpersonal	kecerdasan emosi	Efikasi diri
Pearson Correlation	1	.425**	.527**
Sig. (2-tailed)		.000	.000
N	57	57	57

Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal dan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal dapat diterima. Hasil analisis SPSS terdapat pada lampiran 13.

d. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Hasil analisis SPSS terdapat pada lampiran 13.

Tabel 14. Hasil Uji Signifikan

ANOVA

<i>Model</i>		<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regresi	22.177	.000 ^a

Dari perhitungan *ANOVA*, didapatkan nilai F hitung sebesar 22.177 dan F tabel sebesar 3.160 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00. Nilai signifikansi hitung < nilai signifikansi 0,05 dan F hitung > F tabel. Hal ini berarti model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kemampuan manajemen konflik interpersonal. Artinya, kecerdasan emosi dan efikasi diri

secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.

Dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal dapat diterima.

e. Sumbangan Efektif

Melalui metode *Multiple Regression* untuk kecerdasan emosi diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R^2 (R Square) sebesar 0.240. Artinya kecerdasan emosi (X_1) memberikan sumbangan sebanyak 24% terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal (Y). Untuk efikasi diri diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R^2 (R Square) sebesar 0.330. Artinya efikasi diri (X_2) memberikan sumbangan sebanyak 33% terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal (Y). Sedangkan untuk kecerdasan emosi dan efikasi diri diperoleh koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R^2 (R Square) sebesar 0.451. Artinya kecerdasan emosi (X_1) dan efikasi diri (X_2) secara bersama-sama memberikan sumbangan sebanyak 45.1% terhadap Kemampuan manajemen konflik interpersonal (Y). Hal ini berarti masih terdapat 54.9% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan manajemen konflik interpersonal (Y). Hasil analisis SPSS terdapat pada lampiran 13.

C. Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan

manajemen konflik interpersonal. Arah hubungan antara dua variabel adalah bernilai positif. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosi siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna maka semakin tinggi kemampuan manajemen konflik interpersonalnya. Sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan emosi maka semakin rendah kemampuan manajemen konflik interpersonalnya. Jadi, hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal dapat diterima.

Hasil tersebut senada dengan pernyataan Goleman (2009: 163), koordinasi suasana hati merupakan inti dari hubungan sosial yang baik. Apabila seseorang dapat menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan tentunya akan lebih mudah dalam berinteraksi dan menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial dengan lingkungannya. Remaja yang mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang tepat cenderung mampu mengatasi konflik interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya tinggi. Sedangkan remaja yang kurang mampu mengungkapkan emosinya dengan baik, tidak berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, tidak dapat mengendalikan perasaan, dan tidak mampu mengungkapkan reaksi emosinya sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada cenderung kurang mampu menghadapi konflik

interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya rendah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.

Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal. Arah hubungan antara dua variabel adalah bernilai positif. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna maka semakin tinggi kemampuan manajemen konflik interpersonalnya. Sebaliknya, jika semakin rendah efikasi diri maka semakin rendah kemampuan manajemen konflik interpersonalnya. Jadi, hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal dapat diterima. Bandura (1997: 3) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu akan kemampuannya untuk membentuk perilaku dalam situasi tertentu dengan berhasil. Remaja yang mempunyai keyakinan tentang kemampuannya dalam menghadapi konflik interpersonal akan mengubah persepsi ketidakmampuan terhadap diri sendiri menjadi yakin dan mampu, mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas walaupun dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, serta mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai meskipun terdapat kesulitan dan rintangan, sehingga akhirnya dapat membentuk suatu perilaku yang relevan dan mampu menghadapi setiap konflik interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya tinggi. Sedangkan remaja yang dalam

persepsi ketidakmampuan terhadap diri sendiri menjadi tidak yakin dan tidak mampu dalam mengendalikan konflik interpersonalnya, kurang mampu menilai keyakinan dirinya dalam menyelesaikan tugas walaupun dalam beberapa bentuk dimensi yang berbeda, serta tidak mempunyai keyakinan yang kuat dan ketekunan dalam usaha yang akan dicapai cenderung kurang mampu mengatasi konflik interpersonalnya, sehingga kemampuan manajemen konflik interpersonalnya rendah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.

Hasil analisis hipotesis ketiga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna. Dari hasil analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda terhadap data kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal. Artinya, kecerdasan emosi dan efikasi diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal. Hal ini berarti model regresi dapat dipakai untuk memprediksi kemampuan manajemen konflik interpersonal. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi tersebut maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.

Sutarto Wijono (1993: 42-66) mengatakan konflik interpersonal lebih jamak diasosiasikan dengan manajemen konflik karena konflik ini melibatkan sekelompok orang. Konflik yang sering terjadi di sekolah adalah konflik interpersonal yang merupakan konflik yang terjadi pada dua individu. Konflik interpersonal pada siswa berlanjut kepada penanganan konflik siswa dalam memecahkan konflik, yaitu menciptakan kontak dan membina hubungan, menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan, menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri, menentukan tujuan, mencari beberapa alternatif, memilih alternatif dan merencanakan pelaksanaan jalan keluar. Setiap siswa mempunyai cara penanganan konflik tersendiri dalam memecahkan konflik interpersonal yang dihadapinya.

Kecerdasan emosi memberikan sumbangan sebesar 24% terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal. Sedangkan efikasi diri memberikan sumbangan sebesar 33% terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal. Kecerdasan emosi dan efikasi diri secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 45.1% terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal. Hal ini berarti masih terdapat 54.9% faktor lain yang mempengaruhi kemampuan manajemen konflik interpersonal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Kekuatan hubungan antara kecerdasan emosi dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal termasuk dalam kategori sedang.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Kekuatan hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal termasuk dalam kategori sedang.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosi dan efikasi diri dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama kecerdasan emosi dan efikasi diri memiliki hubungan dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal.
4. Kecerdasan emosi memberikan sumbangan efektif sebanyak 24% terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebanyak 33% terhadap kemampuan manajemen

konflik interpersonal. Sedangkan kecerdasan emosi dan efikasi diri memberikan sumbangan efektif sebanyak 45.1% terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memberikan suatu layanan konseling kepada siswa yang memiliki kecerdasan emosi dan efikasi diri rendah, sehingga siswa tersebut mampu menghadapi dan menyelesaikan setiap konflik interpersonal yang dialaminya dengan baik.

2. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mengerti dan mampu meningkatkan kecerdasan emosi dan efikasi diri yang ada dalam dirinya sehingga siswa sudah sejak dini mampu mengelola konflik interpersonal yang akan menjadi bekal untuk memecahkan berbagai konflik interpersonal selanjutnya hingga dewasa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, perlu dipertimbangkan adanya variabel-variabel lain yang berhubungan dengan kemampuan manajemen konflik interpersonal, sehingga dapat ditentukan faktor-faktor lain apa saja yang dapat berperan terhadap kemampuan manajemen konflik interpersonal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Thontowi. (2000). *Manajemen Konflik*. Jakarta: Mitra Media
- Ary Ginanjar Agustian. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual ESQ: Berdasarkan 6 Rukun Iman & 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Brown, B. L. (2001). *Self-Efficacy Beliefs and Career Development*, New York: Mcgraw Hill.
- Cherrington, D. J. (1994). *Organizational Behavior: The Management of Individual and Organizational Performance*, Boston: Allyn and Bacon.
- Feldman, R. D., Olds, S.W. & Papalia, D.E. (2004). *Human Development* (9th ed.) New York: Mcgraw Hill.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan: Alex Tri Kantjono Widodo. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intellegence*. (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Griffin, R. W. (2006). *Bussines*. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Hendricks, W. (2004). *Bagaimana Mengelola Konflik: Petunjuk Praktis Untuk Manajemen Konflik yang Efektif*. Alih Bahasa: Arif Susanto, Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Jalaluddin Rakhmat. (2004). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Jones, G. R., *et al.* (1998). *Contemporary Manegement*. Boston: The Mcgraw Hill Companies Inc.
- Kartini Kartono. (2005). *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.

- Kreitner, R. & Kinicky, A. (2007). *Organizational Behavior*. New York: Mcgraw Hill
- Lutan, F., (2005). *Organizational Behavior*. New York: Mcgraw Hill
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Patton, P. (2000). *EQ Kecerdasan Emosional Pengembangan Sukses Lebih Bermakna*. Jakarta: Mitra Media.
- Ratna Eka Maslahah. (2007). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rissy Melandy & Nurna Aziza. (2006). "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi". *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang
- Robbins, S. & Coulter, M. (2007). *Management*, 8th Edition. NJ: Prentice Hall.
- Robbins, S. & Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Saifuddin Azwar. (2003). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- . (2004). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W., (2002). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- . (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saphiro, L. E. (2001). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Schunk, D. H. & Pajares, F., (2001). *The Development of Academic Self-Efficacy*", dalam "Development of Achievement Motivation" (ed A. Wigfield and J. Eccles). San Diego: Academic Pres

- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. rev. ed. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sutarto Wijono. (1993). *Konflik dalam Organisasi/Industri dengan Strategi Pendekatan Psikologis*. Semarang: Satya Wacana.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Wallatey, R. H. (2001). *Self Efficacy in Health Related Behavior Change*. New York: Mcgraw Hill.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN

UJI COBA PENELITIAN

Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Emosi	Mengenali emosi diri	Memantau perasaan diri dari waktu ke waktu dan mencermati perasaan yang muncul	1,2,4,6	3,5	6
	Mengelola emosi	Kemampuan dalam penguasaan diri dan mengekspresikan emosi dengan tepat	9,10,11,13	7,8,12	7
	Memotivasi diri sendiri	Kemampuan dalam berfikir positif dan optimis	14,15	16,17,18	5
	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain dan mampu mendengarkan keluhan kesah orang lain	20,21	19,22,23	5
	Membina hubungan	Menjalin hubungan dengan orang lain dan terampil dalam berkomunikasi	24,25,26,27	28,29,30	7
T O T A L			16	14	30

Kisi-kisi Skala Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Efikasi diri	Tingkat kesulitan	Individu yakin dalam mengatasi masalah dan yakin dalam melaksanakan tugas	1,2,3,6	4,5	6
	Keluasan	Individu yakin akan besar usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan walaupun ada beberapa tugas secara bersamaan	7,8	9,10	4
	Ketahanan	Individu yakin atas kemampuan diri yang kuat dan ketekunan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai meskipun dalam jangka waktu yang panjang	11,13,14	12,15	5
T O T A L			9	6	15

Kisi-kisi Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Manajemen konflik interpersonal	Menciptakan kontak dan membina hubungan	Kemampuan individu dalam menciptakan hubungan	1,3	2,4,5	5
	Menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan	Kemampuan individu untuk saling percaya dan menerima	6,7,8,10	9,11	6
	Menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri	Kemampuan individu dalam menghadapi permasalahannya	13,16	12,14,15	5
	Menentukan tujuan	Kemampuan individu untuk menentukan tujuan dari konflik yang dihadapinya	18,19	17,20	4
	Mencari beberapa alternative	Kemampuan individu untuk mencari solusi dari konflik yang dihadapinya	21,24	22,23	4
	Memilih alternatif	Kemampuan individu untuk memilih solusi yang sesuai	25,28	26,27	4
	Merencanakan pelaksanaan jalan keluar	Kemampuan individu dalam merencanakan pelaksanaan solusi dari konflik yang dihadapinya	29,31,32,33	30,34	6
T O T A L			18	16	34

LAMPIRAN 2
INSTRUMEN
UJI COBA PENELITIAN

SKALA
KECERDASAN EMOSI, EFIKASI DIRI DAN KEMAMPUAN
MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

KUESIONER PENELITIAN

Silahkan isi data Anda disini!

Nama	:	
Usia	:	
Status / Kelas	:	Pelajar SMA /

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disela-sela kesibukan Anda dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, saya memohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu dan berpartisipasi menjadi responden dalam pengisian skala ini. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari proses penyusunan tugas akhir skripsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY.

Berikut ini akan disajikan sejumlah pernyataan. Mohon dibaca dan pahami baik-baik. Sebelumnya Anda diminta mengisi identitas sesuai dengan diri Anda. Identitas serta jawaban yang Anda berikan akan kami jamin kerahasiaannya.

Petunjuk :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan pendapat Anda, dengan cara memberikan tanda " X " pada jawaban yang dipilih
2. Pilihan jawaban sebagai berikut :
SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan saudara.
S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan saudara.
TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan saudara.
STS : bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan saudara.
3. Dalam pengisian skala ini, saudara/i tidak perlu ragu-ragu karena dalam skala ini tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Selamat mengerjakan !!

Hormat Peneliti

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Nurlaela Handayani
NIM. 06104244052

Skala Kecerdasan Emosi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa menamakan emosi-emosi yang muncul dalam diri saya secara akurat.				
2	Saya menyadari, marah bisa menimbulkan akibat yang kurang baik bagi saya.				
3	Kadang saya bingung dengan perubahan perasaan yang terjadi dalam diri saya.				
4	Saya menyadari bahwa tindakan menyinggung perasaan orang lain itu salah.				
5	Saya jengkel kalau teman saya tidak mau menuruti keinginan saya.				
6	Saya gembira apa yang saya kerjakan dapat diterima oleh orang lain.				
7	Saya tidak mampu menenangkan diri saya sendiri dengan baik ketika dalam keadaan marah.				
8	Saya mudah tersinggung jika berselisih paham dengan orang lain.				
9	Saya mampu memahami akibat dari perilaku saya sendiri terhadap orang lain				
10	Sebelum bertindak saya memikirkan dulu apa risikonya.				
11	Saya mampu untuk menahan diri saat saya sedang kesal.				
12	Saya mudah marah bahkan pada hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu pribadi.				
13	Saya bisa memusatkan perhatian, walaupun saya sedang mengalami masalah.				
14	Saya mampu bangkit dari kegagalan-kegagalan yang saya alami.				
15	Saya memotivasi diri sendiri untuk mencapai hasil yang terbaik.				
16	Saya mudah putus asa apabila apa yang saya harapkan tidak tercapai.				
17	Saya pesimis dengan kemampuan yang saya miliki.				
18	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal dalam pekerjaan yang sama.				
19	Sulit bagi saya untuk mengerti perasaan orang lain				
20	Saya bisa merasakan kalau teman saya mengalami kesedihan.				
21	Saya akan ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah.				

22	Saya bahagia melihat teman yang tidak saya sukai mengalami kesedihan.				
23	Bagi saya lebih baik memikirkan perasaan sendiri daripada peduli dengan perasaan orang lain.				
24	Saya senang bila dapat membantu kesulitan orang lain				
25	Bagi saya membangun hubungan pergaulan adalah sesuatu yang penting.				
26	Saya bisa menerima kritikan orang lain tanpa tersinggung				
27	Jika teman saya sedang mengalami masalah,dengan senang hati saya akan membantunya				
28	Sulit bagi saya beradaptasi dengan orang-orang yang baru saya kenal				
29	Saya minder berada di tengah orang banyak				
30	Komunikasi merupakan kendala utama dalam bergaul dengan teman di sekolah.				

Skala Efikasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin mendapatkan hasil yang maksimal di setiap tugas/pekerjaan				
2	Saya yakin mampu mengatasi setiap kesulitan dari setiap masalah yang saya hadapi				
3	Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan asalkan disertai usaha keras				
4	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan tugas yang tingkatan kesulitannya berbeda.				
5	Saya tidak yakin kalau saya menyukai tantangan dalam rangka menuju keberhasilan.				
6	Saya yakin saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan.				
7	Saya yakin mampu mengatasi setiap permasalahan walaupun dalam jenis yang berbeda				
8	Saya yakin mampu mengerjakan beberapa tugas yang berbeda dalam waktu bersamaan				
9	Saya tidak yakin mampu menyelesaikan beberapa pekerjaan secara sekaligus				
10	Saya tidak yakin beberapa masalah dalam waktu yang sama dapat saya atasi.				
11	Saya menganggap hambatan merupakan bagian dari proses yang harus dilewati.				
12	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan masalah yang bertubi-tubi				
13	Saya yakin saya memiliki ketekunan dalam usaha yang akan dicapai walaupun terdapat rintangan				
14	Saya yakin saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas meskipun terdapat banyak kesulitan.				
15	Saya selalu mengisi waktu dengan malas-malasan karena saya yakin apa yang saya lakukan hanya akan sia-sia saja				

Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat saya ada masalah dengan orang lain, saya berusaha menyelesaikan secara terbuka dari hati ke hati.				
2	Saya tidak peduli dengan masalah yang terjadi antara saya dengan orang lain.				
3	Saat ada masalah dengan orang lain saya mencari tahu penyebabnya				
4	Bagi saya mendengarkan keluhan orang lain hanya membuang waktu.				
5	Saya sering membiarkan masalah tanpa berusaha menyelesaikannya				
6	Saat saya memiliki masalah dengan orang lain saya lebih senang mendiskusikannya				
7	Saya tidak begitu saja menyalahkan orang lain atas apa yang dia lakukan terhadap saya				
8	Sebisanya mungkin apa yang saya lakukan tidak menyinggung perasaan orang lain.				
9	Sulit bagi saya untuk memaafkan kesalahan orang lain				
10	Saya meminta maaf terlebih dahulu ketika saya mengalami konflik dengan orang lain				
11	Menyebalkan jika saya harus mengalah untuk orang lain				
12	Saat ada masalah dengan orang lain saya suka menangis				
13	Saya dapat mengungkapkan perasaan saya dengan orang yang terlibat konflik dengan saya				
14	Saya suka membesar-besarkan masalah dengan orang lain				
15	Saya lebih senang memendam masalah daripada menyelesaikannya				
16	Saya tidak malu mengakui kesalahan yang saya perbuat				
17	Saya mempunyai masalah dengan teman tanpa tujuan yang jelas				
18	Apa yang saya alami dengan teman saya menjadi pelajaran untuk saya				
19	Saya mengorbankan sebagian kepentingan pribadi untuk mendapatkan situasi menang-menang				
20	Saya harus menang tidak peduli dengan pihak yang berkonflik dengan saya				
21	Saat ada masalah dengan teman, saya berusaha untuk				

	mencari jalan keluar yang terbaik untuk kami berdua.				
22	Saat ada masalah dengan teman saya berusaha menutupinya				
23	Saya tidak bisa bersikap tenang saat saya ada masalah dengan orang lain				
24	Sebisa mungkin saya mencari solusi dari masalah saya tanpa merugikan orang lain				
25	Saya mencoba memilih beberapa jalan keluar dari permasalahan yang saya alami dengan orang lain.				
26	Saya suka main hakim sendiri				
27	Saya melimpahkan semua kesalahan pada orang lain yang mengalami konflik dengan saya				
28	Saya mencoba untuk memahami apa yang dilakukan orang lain terhadap saya				
29	Saya mengambil keputusan untuk kepentingan bersama				
30	Bersikap adil pada orang lain sulit saya lakukan				
31	Saat saya ada masalah dengan orang lain sebisa mungkin saya selesaikan saat itu juga				
32	Saya siap menerima konsekuensi dari masing-masing tindakan.				
33	Saya berbagi informasi secara terbuka dengan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan.				
34	Apapun tindakan yang saya lakukan terhadap orang lain, saya merasa selalu benar				

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA
UJI COBA PENELITIAN

Tabulasi Data *Try Out* Skala Kecerdasan Emosi

Resp.	ke1	ke2	ke3	ke4	ke5	ke6	ke7	ke8	ke9	ke10
1	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4
2	2	2	3	4	3	4	3	3	2	4
3	3	4	3	3	2	4	2	2	3	3
4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3
5	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4
6	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4
7	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4
8	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3
9	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4
10	3	4	3	4	2	4	3	2	3	4
11	3	4	4	3	1	4	3	2	3	3
12	3	4	3	4	3	3	1	2	3	3
13	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4
14	3	3	3	4	2	4	1	1	3	4
15	3	3	3	3	3	4	2	2	2	4
16	2	3	3	4	2	4	2	3	3	4
17	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3
18	3	4	4	4	2	4	1	4	3	3
19	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
20	3	3	3	3	1	4	3	4	2	3
21	3	4	4	4	2	3	1	4	2	2
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
24	3	2	2	4	3	4	1	1	3	4
25	3	4	3	3	2	4	1	3	4	3
26	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
27	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3
28	3	3	3	4	2	3	1	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
31	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
32	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3
33	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
34	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3
35	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3
36	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4
37	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4
38	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4

39	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
40	2	4	3	4	2	4	2	3	3	4
41	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4
42	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4
43	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4
44	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
45	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4
46	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3
47	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4
48	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3
49	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3
50	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
51	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4
52	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3
53	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3
54	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3
55	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3
56	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3
57	3	4	3	4	2	4	2	2	3	3

ke11	ke12	ke13	ke14	ke15	ke16	ke17	ke18	ke19	ke20
3	3	3	3	4	4	2	3	2	3
3	2	1	3	4	4	1	3	2	3
3	3	2	3	4	3	3	3	3	4
3	3	2	3	4	3	2	3	2	3
3	3	1	2	4	4	1	4	1	3
4	3	2	4	4	3	1	4	1	3
3	3	2	3	4	2	2	3	2	3
2	2	3	2	3	3	3	3	2	4
3	2	2	4	4	3	2	3	3	3
3	2	3	4	3	2	2	2	2	3
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	1	3	2	4	3	2
2	3	2	3	4	3	2	4	4	4
2	1	2	3	4	3	2	4	1	3
2	3	3	3	4	3	1	1	2	4
4	2	1	4	4	3	2	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	1	2	3	4	2	3	3	3	4
3	3	2	4	4	3	2	3	2	3
3	3	1	3	3	2	3	2	2	4
3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
3	3	2	3	3	3	2	3	2	3
3	2	2	3	4	2	4	3	2	2
3	4	3	3	4	4	1	1	3	2
3	2	3	3	3	4	1	2	3	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
3	3	2	3	4	3	3	2	2	3
2	2	2	3	3	3	2	3	3	3
4	4	1	4	4	4	1	4	4	4
4	4	1	4	4	4	4	4	3	3
2	4	2	4	4	4	2	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4
4	4	1	4	4	3	1	1	1	3
3	2	2	3	3	2	2	2	3	4
4	4	4	4	4	4	2	4	4	4
3	2	3	3	4	4	2	3	3	4
3	2	2	3	4	3	2	3	2	3
4	3	2	3	3	3	2	3	3	4
2	3	2	4	4	3	4	3	3	4
3	3	4	4	4	4	3	3	4	3

4	4	4	4	4	4	2	3	2	4
3	2	3	3	3	2	3	1	3	4
3	2	2	3	3	3	3	3	2	4
4	4	4	4	4	3	2	4	4	3
3	2	2	3	4	4	2	4	2	3
2	4	3	3	3	3	3	2	4	3
3	3	2	3	3	2	2	3	2	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	4	4	4	2	4	3	4
4	3	2	3	3	3	2	4	2	3
4	1	3	3	4	3	3	4	3	4
4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
3	4	2	3	3	4	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
3	4	2	3	3	3	3	4	2	3

ke21	ke22	ke23	ke24	ke25	ke26	ke27	ke28	ke29	ke30	KE
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	89
4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	88
3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	91
3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	86
3	3	4	4	4	3	3	2	4	1	91
4	4	3	4	4	4	3	2	1	1	94
4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	88
3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	89
3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	92
4	3	3	4	4	3	4	1	1	4	89
4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	88
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	86
4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	99
3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	85
4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	88
4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	92
3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	87
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	88
4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	89
3	2	3	4	4	2	4	1	2	4	84
4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	81
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	87
4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	86
3	3	3	3	4	3	4	1	2	3	86
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86
3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	85
3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	84
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	114
4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	105
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	105
4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	91
4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	99
4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	91
4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	106
4	2	3	3	4	3	3	2	2	4	96
4	3	3	4	4	3	4	2	2	1	89
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	104
4	4	3	4	4	3	3	2	3	2	95
3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	102

3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	98
4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	89
4	3	3	4	3	2	4	3	2	2	93
4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	109
3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	94
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	100
3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	91
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	94
3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	96
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	117
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	103
3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	94
4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	93
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	109
4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	98
4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	109
4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	93

Tabulasi Data *Try Out* Skala Efikasi Diri

Resp.	Ed1	Ed2	Ed3	Ed4	Ed5	Ed6	Ed7	Ed8
1	4	3	4	3	3	3	3	3
2	3	4	4	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	2
4	3	3	4	3	3	3	3	2
5	4	4	4	3	3	4	4	3
6	4	3	4	3	3	3	3	3
7	3	4	4	3	3	3	4	2
8	3	3	4	2	2	3	3	2
9	3	3	3	3	2	3	3	2
10	3	3	4	3	3	3	3	3
11	3	3	3	2	3	3	3	3
12	3	3	3	2	1	2	3	2
13	3	3	4	3	3	3	3	3
14	3	3	4	2	2	4	3	2
15	3	3	4	3	1	3	2	3
16	4	4	4	2	3	3	3	3
17	3	3	3	2	2	3	3	2
18	4	3	4	3	2	3	3	2
19	3	3	3	2	3	4	3	3
20	2	3	4	2	2	3	3	2
21	3	3	4	2	3	3	3	2
22	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	4	3	2	3	3	2
24	3	4	3	3	3	3	4	4
25	4	3	4	2	3	3	3	2
26	3	3	3	3	3	3	3	3
27	3	3	2	3	2	3	3	3
28	3	3	3	2	3	3	3	2
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	3	4	4	3	2
31	3	3	4	3	4	4	3	2
32	3	4	4	3	3	3	3	3
33	4	3	4	3	3	4	3	3

34	2	3	2	1	3	3	3	2
35	2	3	4	2	3	3	3	2
36	3	3	3	3	2	3	3	2
37	4	3	4	2	3	3	3	2
38	3	4	4	3	3	4	4	4
39	3	3	4	2	3	3	3	2
40	4	4	4	2	3	4	4	3
41	4	3	4	3	4	3	3	3
42	3	3	3	2	2	3	3	2
43	3	3	3	2	2	3	3	2
44	3	4	4	3	3	4	3	3
45	3	3	4	3	3	3	4	3
46	3	3	3	2	1	3	2	3
47	3	3	4	3	3	3	3	2
48	2	2	2	2	2	3	2	2
49	3	3	2	2	2	3	3	2
50	3	4	3	3	4	4	4	3
51	3	3	4	2	3	3	3	3
52	3	3	3	2	2	3	2	3
53	2	3	4	2	2	4	4	3
54	3	4	3	3	3	1	2	1
55	2	3	2	2	2	3	3	3
56	3	3	4	3	2	4	3	3
57	3	3	3	3	3	3	3	2

Ed9	Ed10	Ed11	Ed12	Ed13	Ed14	Ed15	ED
3	3	3	3	3	2	4	47
3	1	3	2	2	1	2	39
3	2	3	2	3	1	3	41
3	2	3	2	3	1	3	41
3	2	4	3	4	1	4	50
3	2	4	3	4	1	4	47
3	2	4	2	4	2	3	46
2	2	4	3	3	2	3	41
3	3	3	3	4	1	4	43
3	3	3	1	4	1	3	43
3	2	4	3	3	2	3	43
2	2	3	2	2	3	4	37
3	2	1	3	4	2	4	44
2	2	3	1	3	1	2	37
3	3	4	3	2	2	3	42
2	3	4	3	4	1	3	46
2	2	3	2	3	2	3	38
1	1	4	2	3	2	3	40
2	2	4	3	3	1	4	43
3	3	3	2	3	3	3	41
3	2	3	3	3	2	3	42
2	2	3	3	3	2	3	42
2	3	3	2	3	1	3	40
3	4	3	2	4	2	2	47
1	2	3	2	3	2	3	40
3	3	3	3	3	2	3	44
3	3	3	3	2	3	3	42
2	2	4	2	3	2	3	40
4	4	4	4	4	1	4	57
4	3	3	3	4	1	2	48
2	2	2	3	3	1	4	43
3	3	3	3	4	1	3	46
2	2	4	2	4	2	4	47
2	2	4	3	3	2	2	37
2	2	4	3	3	1	3	40

2	2	4	2	3	3	4	42
2	2	3	3	4	2	4	44
3	2	4	3	4	1	1	47
2	2	2	1	3	2	3	38
1	2	4	2	3	2	3	45
3	3	4	3	3	1	4	48
3	3	3	2	3	2	3	40
3	3	3	2	3	2	3	40
3	3	4	4	4	1	3	49
3	3	3	3	4	1	4	47
3	2	2	3	3	2	1	36
2	2	3	3	3	2	4	43
2	2	3	3	2	3	4	36
2	3	3	2	3	2	3	38
3	3	4	4	4	1	4	51
2	2	2	3	4	2	3	42
2	3	3	3	3	2	4	41
2	2	2	2	3	1	1	37
1	1	1	1	1	1	1	27
3	3	3	2	2	2	2	37
3	3	4	3	4	2	4	48
3	3	4	3	3	2	3	44

Tabulasi Data *Try Out* Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Resp.	Mk1	Mk2	Mk3	Mk4	Mk5	Mk6	Mk7	Mk8	Mk9	Mk10	Mk11
1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
2	4	2	3	3	1	3	4	4	3	3	1
3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	3	1	4	3	4	3	2	3
6	3	4	4	2	1	3	3	4	4	2	2
7	4	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3
8	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3
9	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3
10	4	4	4	2	1	4	3	3	3	2	3
11	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
12	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
13	4	4	3	3	1	3	3	4	2	2	2
14	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
15	2	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3
16	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
18	3	2	4	3	2	3	4	4	2	2	3
19	4	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4
20	4	3	4	4	2	4	3	2	2	4	3
21	2	3	3	3	3	2	3	4	1	4	3
22	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
23	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
24	3	4	2	2	2	4	3	4	3	1	1
25	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2
26	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
27	4	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
29	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
30	4	3	2	4	1	4	3	3	1	4	4
31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
32	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	2
33	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4

34	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	3
35	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4
36	3	3	4	2	1	3	3	4	1	3	2
37	4	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3
38	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4
39	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	2
40	4	3	4	3	1	2	4	4	3	4	4
41	4	2	4	4	1	4	4	4	3	3	2
42	4	4	3	4	1	1	3	4	4	3	3
43	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3
44	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
45	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3
46	4	1	4	3	3	3	3	4	3	2	1
47	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	2
48	4	3	4	3	1	3	3	3	3	4	3
49	4	2	3	3	2	3	4	4	2	2	3
50	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4
51	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2
52	4	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
53	4	3	4	4	1	3	3	3	2	4	3
54	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4
55	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2
56	3	3	3	4	1	3	3	4	3	4	4
57	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3

Mk 12	Mk 13	Mk 14	Mk 15	Mk 16	Mk 17	Mk 18	Mk 19	Mk 20	Mk 21	Mk 22	Mk 23
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2
3	3	4	4	1	3	3	3	1	2	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3
2	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3
2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	1
1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2
4	1	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3
4	3	4	2	2	2	3	2	3	3	3	2
1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3
4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2
4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2
3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2
3	4	3	1	4	2	4	4	2	4	3	1
1	4	1	2	4	2	4	3	3	3	1	1
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2
4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	1
2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2
2	3	3	1	3	3	4	3	3	4	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	2	4
4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1
4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4
2	3	4	2	3	2	4	3	3	4	2	2

2	1	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2
1	3	4	3	3	4	4	4	1	4	2	1
2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2
2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4
4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3
3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	1	1
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2
1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1
1	3	3	2	2	3	3	4	2	4	1	2
3	2	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3
1	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	1
2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	4	1	1	3	2
2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	1
3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2
1	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	2
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3

Mk 24	Mk 25	Mk 26	Mk 27	Mk 28	Mk 29	Mk 30	Mk 31	Mk 32	Mk 33	Mk 34	MK
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
4	3	3	2	4	3	1	2	4	3	1	92
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	102
4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	106
4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	117
4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	108
4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	117
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	97
3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	102
4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	100
3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	97
3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	93
4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	105
4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	103
3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	104
4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	113
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	100
4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	116
3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	1	103
3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	89
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	96
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99
4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	96
3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	97
3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	97
3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	97
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	111
3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	105
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	96
4	4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	120
3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	104

4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	119
4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	1	98
4	3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	98
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	104
4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	112
4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	120
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	105
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	126
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	99
4	4	3	2	3	2	1	3	3	3	2	87
3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	98
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	104
4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	97
4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	117
3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	98
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	104
3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	105
4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	119
3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	89
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	109
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102

LAMPIRAN 4
UJI VALIDITAS
DAN
UJI RELIABILITAS

Validitas dan Reliabilitas

Skala Kecerdasan Emosi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	30

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	57	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ke1	90,6140	63,348	,328	,820
ke2	90,1754	63,754	,328	,820
ke3	90,5088	66,076	,087	,827
ke4	90,0175	65,446	,185	,824
ke5	91,1579	62,635	,367	,819
ke6	89,9298	65,316	,230	,823
ke7	91,1579	60,600	,400	,818
ke8	90,8772	63,645	,225	,825
ke9	90,5965	62,531	,480	,816
ke10	90,2456	65,403	,159	,825
ke11	90,5965	62,602	,418	,817
ke12	90,8596	60,373	,459	,815
ke13	91,3333	64,083	,170	,828
ke14	90,4561	62,181	,536	,814
ke15	90,1404	64,194	,263	,822
ke16	90,5614	61,679	,451	,816
ke17	91,4035	64,924	,111	,830
ke18	90,6316	61,058	,390	,818

ke19	91,1228	59,931	,492	,813
ke20	90,3684	63,630	,337	,820
ke21	90,1053	63,810	,381	,819
ke22	90,5614	62,429	,398	,818
ke23	90,4912	62,397	,494	,816
ke24	89,9474	64,015	,412	,819
ke25	90,1228	66,145	,084	,827
ke26	90,5965	62,031	,577	,814
ke27	90,1754	63,862	,367	,820
ke28	90,9649	60,820	,440	,816
ke29	90,7719	61,715	,405	,817
ke30	90,8596	60,909	,309	,824

Validitas dan Reliabilitas

Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,771	15

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	57	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Ed1	39,4211	19,962	,420	,755
Ed2	39,3158	20,720	,348	,761
Ed3	39,0000	20,286	,277	,767
Ed4	39,9649	19,677	,469	,751
Ed5	39,8421	19,242	,419	,754
Ed6	39,3509	19,589	,521	,748
Ed7	39,4561	19,931	,494	,751
Ed8	40,0000	18,964	,547	,743
Ed9	40,0175	19,268	,437	,752
Ed10	40,1228	19,610	,404	,756
Ed11	39,2982	19,284	,377	,758
Ed12	39,9649	18,784	,502	,746
Ed13	39,3333	17,940	,671	,729
Ed14	40,8421	24,421	-,394	,818
Ed15	39,4386	19,286	,314	,767

Validitas dan Reliabilitas

Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,875	34

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	57	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	57	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Mk1	100,6667	98,583	,366	,873
Mk2	101,2281	97,036	,451	,871
Mk3	100,8947	97,989	,426	,871
Mk4	101,1228	97,860	,373	,872
Mk5	102,6667	107,298	-,351	,886
Mk6	101,1404	97,766	,388	,872
Mk7	101,0526	97,765	,513	,870
Mk8	100,7895	98,955	,349	,873
Mk9	101,4211	96,677	,362	,873
Mk10	101,1930	96,480	,387	,872
Mk11	101,4035	92,995	,615	,866
Mk12	101,5965	99,066	,141	,881
Mk13	101,3158	101,398	,099	,877
Mk14	100,9123	97,439	,428	,871
Mk15	101,3333	95,905	,412	,872
Mk16	101,1754	95,719	,432	,871
Mk17	101,1579	98,635	,365	,873
Mk18	100,8246	96,576	,582	,869

Mk19	101,1754	99,754	,252	,875
Mk20	101,4386	92,072	,593	,867
Mk21	100,8772	97,288	,413	,871
Mk22	101,6491	98,518	,273	,875
Mk23	102,1053	95,203	,407	,872
Mk24	100,7544	97,831	,491	,871
Mk25	100,9123	97,903	,438	,871
Mk26	100,9123	95,653	,614	,868
Mk27	101,0351	95,749	,557	,869
Mk28	101,0702	99,781	,342	,873
Mk29	100,9825	98,696	,317	,873
Mk30	101,5439	93,788	,493	,869
Mk31	101,1754	95,897	,566	,869
Mk32	100,9825	98,268	,425	,872
Mk33	100,9474	97,694	,439	,871
Mk34	101,2281	92,715	,571	,867

LAMPIRAN 5
KISI-KISI INSTRUMEN
PENELITIAN

Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Kecerdasan Emosi	Mengenali emosi diri	Memantau perasaan diri dari waktu ke waktu dan mencermati perasaan yang muncul	1,2	3	3
	Mengelola emosi	Kemampuan dalam penguasaan diri dan mengekspresikan emosi dengan tepat	5,6	4,7	4
	Memotivasi diri sendiri	Kemampuan dalam berfikir positif dan optimis	8	9,10	3
	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain dan mampu mendengarkan keluhan orang lain	12,13	11,14,15	5
	Membina hubungan	Menjalin hubungan dengan orang lain dan terampil dalam berkomunikasi	16,17,18	19,20,21	6
T O T A L			10	11	21

Kisi-kisi Skala Efikasi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Efikasi diri	Tingkat kesulitan	Individu yakin dalam mengatasi masalah dan yakin dalam melaksanakan tugas	1,2,3,6	4,5	6
	Keluasan	Individu yakin akan besar usaha yang dilakukan dapat mencapai tujuan walaupun ada beberapa tugas secara bersamaan	7,8	9,10	4
	Ketahanan	Individu yakin atas kemampuan diri yang kuat dan ketekunan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai meskipun dalam jangka waktu yang panjang	11,13	12,14	4
T O T A L			8	6	14

Kisi-kisi Skala Manajemen Konflik Interpersonal

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Manajemen konflik interpersonal	Menciptakan kontak dan membina hubungan	Kemampuan individu dalam menciptakan hubungan	1,3	2,4	4
	Menumbuhkan rasa percaya dan penerimaan	Kemampuan individu untuk saling percaya dan menerima	5,6,7,9	8,10	6
	Menumbuhkan kemampuan/kekuatan diri sendiri	Kemampuan individu dalam menghadapi permasalahannya	13	11,12	3
	Menentukan tujuan	Kemampuan individu untuk menentukan tujuan dari konflik yang dihadapinya	15	14,16	3
	Mencari beberapa alternative	Kemampuan individu untuk mencari solusi dari konflik yang dihadapinya	17,20	18,19	4
	Memilih alternatif	Kemampuan individu untuk memilih solusi yang sesuai	21,24	22,23	4
	Merencanakan pelaksanaan jalan keluar	Kemampuan individu dalam merencanakan pelaksanaan solusi dari konflik yang dihadapinya	25,27,28,29	26,30	6
T O T A L			16	14	30

LAMPIRAN 6
INSTRUMEN
PENELITIAN

SKALA
KECERDASAN EMOSI, EFIKASI DIRI DAN KEMAMPUAN
MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN

KUESIONER PENELITIAN

Silahkan isi data Anda disini!

Nama	:	
Usia	:	
Status / Kelas	:	Pelajar SMA /

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Disela-sela kesibukan Anda dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, saya memohon kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktu dan berpartisipasi menjadi responden dalam pengisian skala ini. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari proses penyusunan tugas akhir skripsi mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY.

Berikut ini akan disajikan sejumlah pernyataan. Mohon dibaca dan pahami baik-baik. Sebelumnya Anda diminta mengisi identitas sesuai dengan diri Anda. Identitas serta jawaban yang Anda berikan akan kami jamin kerahasiaannya.

Petunjuk :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap paling sesuai dengan pendapat Anda, dengan cara memberikan tanda " X " pada jawaban yang dipilih
2. Pilihan jawaban sebagai berikut :
SS : bila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan keadaan saudara.
S : bila pernyataan tersebut **sesuai** dengan keadaan saudara.
TS : bila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan keadaan saudara.
STS : bila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan keadaan saudara.
3. Dalam pengisian skala ini, saudara/i tidak perlu ragu-ragu karena dalam skala ini tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban dapat diterima sepanjang jawaban tersebut diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Selamat mengerjakan !!

Hormat Peneliti

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Nurlaela Handayani
NIM. 06104244052

Skala Kecerdasan Emosi

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya bisa menamakan emosi-emosi yang muncul dalam diri saya secara akurat.				
2	Saya menyadari, marah bisa menimbulkan akibat yang kurang baik bagi saya.				
3	Saya jengkel kalau teman saya tidak mau menuruti keinginan saya.				
4	Saya tidak mampu menenangkan diri saya sendiri dengan baik ketika dalam keadaan marah.				
5	Saya mampu memahami akibat dari perilaku saya sendiri terhadap orang lain				
6	Saya mampu untuk menahan diri saat saya sedang kesal.				
7	Saya mudah marah bahkan pada hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu pribadi.				
8	Saya mampu bangkit dari kegagalan-kegagalan yang saya alami.				
9	Saya mudah putus asa apabila apa yang saya harapkan tidak tercapai.				
10	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal dalam pekerjaan yang sama.				
11	Sulit bagi saya untuk mengerti perasaan orang lain				
12	Saya bisa merasakan kalau teman saya mengalami kesedihan.				
13	Saya akan ikut prihatin bila ada teman yang terkena musibah.				
14	Saya bahagia melihat teman yang tidak saya sukai mengalami kesedihan.				
15	Bagi saya lebih baik memikirkan perasaan sendiri daripada peduli dengan perasaan orang lain.				
16	Saya senang bila dapat membantu kesulitan orang lain				

17	Saya bisa menerima kritikan orang lain tanpa tersinggung				
18	Jika teman saya sedang mengalami masalah,dengan senang hati saya akan membantunya				
19	Sulit bagi saya beradaptasi dengan orang-orang yang baru saya kenal				
20	Saya minder berada di tengah orang banyak				
21	Komunikasi merupakan kendala utama dalam bergaul dengan teman di sekolah.				

Skala Efikasi Diri

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin mendapatkan hasil yang maksimal di setiap tugas/pekerjaan				
2	Saya yakin mampu mengatasi setiap kesulitan dari setiap masalah yang saya hadapi				
3	Saya yakin akan mendapatkan apa yang diinginkan asalkan disertai usaha keras				
4	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan tugas yang tingkatan kesulitannya berbeda.				
5	Saya tidak yakin kalau saya menyukai tantangan dalam rangka menuju keberhasilan.				
6	Saya yakin saya bertanggung jawab terhadap setiap tugas yang dibebankan.				
7	Saya yakin mampu mengatasi setiap permasalahan walaupun dalam jenis yang berbeda				
8	Saya yakin mampu mengerjakan beberapa tugas yang berbeda dalam waktu bersamaan				
9	Saya tidak yakin mampu menyelesaikan beberapa pekerjaan secara sekaligus				
10	Saya tidak yakin beberapa masalah dalam waktu yang sama dapat saya atasi.				
11	Saya menganggap hambatan merupakan bagian dari proses yang harus dilewati.				
12	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan masalah yang bertubi-tubi				
13	Saya yakin saya memiliki ketekunan dalam usaha yang akan dicapai walaupun terdapat rintangan				
14	Saya selalu mengisi waktu dengan malas-malasan karena saya yakin apa yang saya lakukan hanya akan sia-sia saja				

Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat saya ada masalah dengan orang lain, saya berusaha menyelesaikan secara terbuka dari hati ke hati.				
2	Saya tidak peduli dengan masalah yang terjadi antara saya dengan orang lain.				
3	Saat ada masalah dengan orang lain saya mencari tahu penyebabnya				
4	Bagi saya mendengarkan keluhan orang lain hanya membuang waktu.				
5	Saat saya memiliki masalah dengan orang lain saya lebih senang mendiskusikannya				
6	Saya tidak begitu saja menyalahkan orang lain atas apa yang dia lakukan terhadap saya				
7	Sebisa mungkin apa yang saya lakukan tidak menyinggung perasaan orang lain.				
8	Sulit bagi saya untuk memaafkan kesalahan orang lain				
9	Saya meminta maaf terlebih dahulu ketika saya mengalami konflik dengan orang lain				
10	Menyebalkan jika saya harus mengalah untuk orang lain				
11	Saya suka membesar-besarkan masalah dengan orang lain				
12	Saya lebih senang memendam masalah daripada menyelesaikannya				
13	Saya tidak malu mengakui kesalahan yang saya perbuat				
14	Saya mempunyai masalah dengan teman tanpa tujuan yang jelas				
15	Apa yang saya alami dengan teman saya menjadi pelajaran untuk saya				
16	Saya harus menang tidak peduli dengan pihak yang berkonflik dengan saya				
17	Saat ada masalah dengan teman, saya berusaha untuk mencari jalan keluar yang terbaik untuk kami berdua.				
18	Saat ada masalah dengan teman saya berusaha menutupinya				
19	Saya tidak bisa bersikap tenang saat saya ada masalah dengan orang lain				
20	Sebisa mungkin saya mencari solusi dari masalah saya tanpa merugikan orang lain				
21	Saya mencoba memilih beberapa jalan keluar dari permasalahan yang saya alami dengan orang lain.				

22	Saya suka main hakim sendiri				
23	Saya melimpahkan semua kesalahan pada orang lain yang mengalami konflik dengan saya				
24	Saya mencoba untuk memahami apa yang dilakukan orang lain terhadap saya				
25	Saya mengambil keputusan untuk kepentingan bersama				
26	Bersikap adil pada orang lain sulit saya lakukan				
27	Saat saya ada masalah dengan orang lain sebisa mungkin saya selesaikan saat itu juga				
28	Saya siap menerima konsekuensi dari masing-masing tindakan.				
29	Saya berbagi informasi secara terbuka dengan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan.				
30	Apapun tindakan yang saya lakukan terhadap orang lain, saya merasa selalu benar				

LAMPIRAN 7
TABULASI DATA
PENELITIAN

Rekapitulasi Data Penelitian Skala Kecerdasan Emosi

Resp.	KE1	KE2	KE3	KE4	KE5	KE6	KE7	KE8	KE9	KE10	KE11	KE12
1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3
2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	2	3
3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4
4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
5	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3
6	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	1	3
7	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
8	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4
9	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3
10	3	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3
11	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3
12	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2
13	3	4	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4
14	3	3	2	1	3	2	1	3	3	4	1	3
15	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	2	4
16	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3
17	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
18	3	4	2	1	3	3	1	3	2	3	3	4
19	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3
20	3	3	1	3	2	3	3	3	2	2	2	4
21	3	4	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3
22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
23	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2
24	3	2	3	1	3	3	4	3	4	1	3	2
25	3	4	2	1	4	3	2	3	4	2	3	3
26	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4
27	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
28	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	3
29	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4
30	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
31	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3
32	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4
33	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	3
34	3	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4
35	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4
37	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3
38	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4

39	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4
40	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3
41	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4
42	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	4
43	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4
44	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
45	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	2	3
46	4	4	2	4	3	2	4	3	3	2	4	3
47	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3
48	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
49	2	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3
50	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3
51	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4
52	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3
53	4	3	3	2	3	4	1	3	3	4	3	4
54	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4
55	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4
56	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4
57	3	4	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3

KE13	KE14	KE15	KE16	KE17	KE18	KE19	KE20	KE21	KE
3	3	3	3	3	3	3	3	2	60
4	2	3	4	3	3	3	3	3	60
3	3	3	4	3	4	3	3	2	64
3	3	3	4	3	4	2	3	1	59
3	3	4	4	3	3	2	4	1	64
4	4	3	4	4	3	2	1	1	65
4	3	4	4	3	3	3	3	1	60
3	3	3	3	3	3	4	3	2	59
3	3	3	4	3	3	3	2	3	63
4	3	3	4	3	4	1	1	4	60
4	4	3	4	3	3	2	2	2	61
3	3	3	3	3	3	3	2	4	62
4	4	4	4	3	4	4	4	1	70
3	3	3	4	3	4	3	3	2	57
4	3	3	4	2	3	2	4	4	60
4	3	3	4	3	4	2	3	3	63
3	2	3	3	3	3	2	3	3	61
3	2	3	3	3	3	3	3	2	57
4	4	4	4	4	4	2	2	1	63
3	2	3	4	2	4	1	2	4	56
4	3	2	3	2	3	3	3	2	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
3	3	2	3	3	4	2	3	2	56
4	2	3	4	3	3	2	3	3	59
3	3	3	3	3	4	1	2	3	59
4	3	3	4	2	3	2	4	4	64
3	3	3	3	3	4	2	2	2	57
3	3	3	3	3	3	3	3	2	57
3	2	3	4	2	4	1	2	4	58
4	3	3	4	4	4	2	3	3	74
4	4	4	4	4	4	3	4	4	76
4	2	2	3	3	3	3	3	3	62
4	4	4	4	3	4	2	4	4	72
4	3	3	4	3	4	3	2	4	64
4	3	3	4	3	3	3	3	4	74
4	2	3	3	3	3	2	2	4	64
4	3	3	4	3	4	2	2	1	59
4	4	4	4	4	4	4	3	3	75
4	4	3	4	3	3	2	3	2	65
3	2	3	4	4	4	4	4	4	69

3	3	3	4	3	4	3	3	2	70
4	3	3	4	3	3	2	3	2	59
4	3	3	4	2	4	3	2	2	63
4	4	4	4	3	4	4	3	3	77
3	2	3	4	3	3	3	3	4	65
4	4	2	4	3	4	4	4	4	71
3	3	3	4	3	3	3	3	4	62
4	3	3	4	3	3	3	3	3	65
3	4	4	4	3	4	4	4	4	69
4	2	2	4	3	4	4	4	1	65
4	4	4	4	4	4	3	3	3	73
3	4	3	4	2	4	2	3	3	65
4	4	4	4	3	3	2	2	2	65
4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
4	3	4	4	3	4	3	3	4	72
4	3	4	4	4	4	3	4	4	75
4	3	3	4	3	3	3	3	4	66

Rekapitulasi Data Penelitian Skala Efikasi Diri

Resp.	ED 1	ED 2	ED 3	ED 4	ED 5	ED 6	ED 7	ED 8	ED 9	ED 10	ED 11	ED 12	ED 13	ED 14	ED
1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	38
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	40
4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	40
5	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	49
6	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	46
7	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	4	3	44
8	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	39
9	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	42
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	42
11	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	41
12	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	4	34
13	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	4	42
14	3	3	4	2	2	4	3	2	2	2	3	1	3	2	36
15	3	3	4	3	1	3	2	3	3	3	4	3	2	3	40
16	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	45
17	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	36
18	4	3	4	3	2	3	3	2	1	1	4	2	3	3	38
19	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	4	42
20	2	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	38
21	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	40
22	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	40
23	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	39
24	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	45
25	4	3	4	2	3	3	3	2	1	2	3	2	3	3	38
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
27	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	39
28	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	38
29	3	3	3	2	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	45
30	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	47
31	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	3	4	42
32	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45
33	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	4	45
34	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	4	3	3	2	35
35	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	39
36	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	4	39
37	4	3	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	42

38	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	1	46
39	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	36
40	4	4	4	2	3	4	4	3	1	2	4	2	3	3	43
41	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	47
42	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	38
43	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	38
44	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	48
45	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	46
46	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	1	34
47	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	41
48	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	33
49	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	36
50	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	50
51	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	40
52	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	39
53	2	3	4	2	2	4	4	3	2	2	2	2	3	1	36
54	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	43
55	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	35
56	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	46
57	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	42

Rekapitulasi Data Penelitian Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Resp .	KMKI 1	KMKI 2	KMKI 3	KMKI 4	KMKI 5	KMKI 6	KMKI 7	KMKI 8	KMKI 9	KMKI 10
1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	1
3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3
6	3	4	4	2	3	3	4	4	2	2
7	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3
8	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3
9	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3
10	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3
11	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3
12	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2
13	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3
16	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
18	3	2	4	3	3	4	4	2	2	3
19	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4
20	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3
21	2	3	3	3	2	3	4	1	4	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	4	2	2	4	3	4	3	1	1
25	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
28	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
29	4	3	3	4	3	3	3	4	2	1
30	4	3	2	4	4	3	3	1	4	4
31	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
32	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2
33	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
34	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
35	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
36	3	3	4	2	3	3	4	1	3	2
37	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3

38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
39	4	3	3	3	3	4	4	2	4	2
40	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4
41	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2
42	4	4	3	4	1	3	4	4	3	3
43	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3
46	4	1	4	3	3	3	4	3	2	1
47	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2
48	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3
49	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3
50	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
51	4	3	3	2	3	3	3	2	4	2
52	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
53	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3
54	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4
55	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
56	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4
57	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3

KMKI 11	KMKI 12	KMKI 13	KMKI 14	KMKI 15	KMKI 16	KMKI 17	KMKI 18	KMKI 19	KMKI 20
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3
4	4	1	3	3	1	2	3	1	4
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	3	3	4	3	4	2	3	4
4	2	3	3	4	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
3	3	4	3	3	3	4	3	1	3
3	3	1	3	3	3	3	3	2	4
3	3	2	3	2	2	3	3	3	3
4	2	2	2	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	3	4	4	2	3	4
3	3	3	3	4	3	4	3	2	4
3	3	4	3	3	2	4	3	2	3
4	3	3	4	4	2	4	2	3	4
3	3	3	3	3	3	3	2	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	3	4	2	4
3	1	4	2	4	2	4	3	1	3
1	2	4	2	4	3	3	1	1	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3
4	4	3	3	3	1	3	3	1	4
3	2	2	2	3	2	3	3	1	3
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	1	2	3
3	1	3	3	4	3	4	3	2	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
4	1	1	4	4	4	4	2	4	4
4	4	3	4	3	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	1	3
4	3	3	2	4	4	4	4	4	4
4	2	3	2	4	3	4	2	2	3
4	4	3	4	4	4	4	4	2	4
4	3	3	4	4	1	4	2	1	4
3	2	3	3	3	2	2	2	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	1	4
3	2	4	3	4	3	3	2	2	4

3	3	4	3	4	2	4	2	2	4
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	3	3	4	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	4	4	3	4	4	4	2	4	4
3	3	3	3	4	2	3	2	3	3
3	1	2	3	3	2	3	1	1	4
3	3	3	3	3	2	4	3	2	3
3	3	4	3	4	3	3	3	1	4
3	2	2	3	3	2	4	1	2	4
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4
3	3	4	4	3	2	4	3	1	3
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	1	1	3	2	3
4	3	4	3	4	4	4	2	1	4
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
2	4	4	4	4	4	3	3	2	4
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3

KMKI 21	KMKI 22	KMKI 23	KMKI 24	KMKI 25	KMKI 26	KMKI 27	KMKI 28	KMKI 29	KMKI 30	MK
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
3	3	2	4	3	1	2	4	3	1	82
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	91
3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	95
4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	106
4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	99
4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	107
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	85
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	91
4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	92
3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	86
3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	82
3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	96
3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	92
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	94
4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	102
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	90
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	106
3	2	3	4	4	2	3	4	4	1	90
3	3	2	3	3	2	2	4	2	2	78
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	88
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	85
3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	81
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87
3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	88
3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	87
4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	103
4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	99
3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	94
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86
4	4	4	3	1	4	3	3	4	4	109
3	3	2	4	3	2	3	4	4	3	95
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	113
4	4	3	4	4	2	2	4	3	1	89
3	4	3	3	4	1	3	3	4	2	89
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	115
3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	92

4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	103
2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	107
3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	96
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	115
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	86
4	3	2	3	2	1	3	3	3	2	77
4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	88
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	96
4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	87
4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	109
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	89
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	95
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	95
4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	107
2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	79
3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	101
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90

LAMPIRAN 8
STATISTIK
DESKRIPTIF

Statistik Deskriptif
Skala Kecerdasan Emosi

Statistics

Total 1

N	Valid N (listwise)	57 0
Mean		64,25
Std. Deviation		6,113
Minimum		53
Maximum		78

TOTAL 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 53	1	1,8	1,8	1,8
56	2	3,5	3,5	5,3
57	4	7,0	7,0	12,3
58	1	1,8	1,8	14,0
59	6	10,5	10,5	24,6
60	5	8,8	8,8	33,3
61	3	5,3	5,3	38,6
62	3	5,3	5,3	43,9
63	4	7,0	7,0	50,9
64	5	8,8	8,8	59,6
65	7	12,3	12,3	71,9
66	1	1,8	1,8	73,7
69	2	3,5	3,5	77,2
70	2	3,5	3,5	80,7
71	1	1,8	1,8	82,5
72	2	3,5	3,5	86,0
73	1	1,8	1,8	87,7
74	2	3,5	3,5	91,2
75	2	3,5	3,5	94,7
76	1	1,8	1,8	96,5
77	1	1,8	1,8	98,2
78	1	1,8	1,8	100,0
Total	57	100,0	100,0	

Statistik Deskriptif

Skala Efikasi Diri

Statistics

Total 2

N	Valid N (listwise)	57 0
Mean		40,95
Std. Deviation		4,095
Minimum		33
Maximum		50

TOTAL 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	1,8	1,8	1,8
	34	2	3,5	3,5	5,3
	35	2	3,5	3,5	8,8
	36	5	8,8	8,8	17,5
	38	7	12,3	12,3	29,8
	39	6	10,5	10,5	40,4
	40	6	10,5	10,5	50,9
	41	2	3,5	3,5	54,4
	42	8	14,0	14,0	68,4
	43	2	3,5	3,5	71,9
	44	1	1,8	1,8	73,7
	45	6	10,5	10,5	84,2
	46	4	7,0	7,0	91,2
	47	2	3,5	3,5	94,7
	48	1	1,8	1,8	96,5
	49	1	1,8	1,8	98,2
	50	1	1,8	1,8	100,0
	Total	57	100,0	100,0	

Statistik Deskriptif

Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

Statistics

Total 3

N	Valid N (listwise)	57 0
Mean		93,67
Std. Deviation		9,378
Minimum		77
Maximum		115

TOTAL 3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 77	1	1,8	1,8	1,8
78	1	1,8	1,8	3,5
79	1	1,8	1,8	5,3
81	1	1,8	1,8	7,0
82	2	3,5	3,5	10,5
85	2	3,5	3,5	14,0
86	3	5,3	5,3	19,3
87	3	5,3	5,3	24,6
88	5	8,8	8,8	33,3
89	4	7,0	7,0	40,4
90	4	7,0	7,0	47,4
91	2	3,5	3,5	50,9
92	3	5,3	5,3	56,1
94	2	3,5	3,5	59,6
95	4	7,0	7,0	66,7
96	3	5,3	5,3	71,9
99	2	3,5	3,5	75,4
101	1	1,8	1,8	77,2
102	1	1,8	1,8	78,9
103	2	3,5	3,5	82,5
106	2	3,5	3,5	86,0
107	3	5,3	5,3	91,2
109	2	3,5	3,5	94,7
113	1	1,8	1,8	96,5
115	2	3,5	3,5	100,0
Total	57	100,0	100,0	

LAMPIRAN 9
PERHITUNGAN
MEAN HIPOTETIK

Perhitungan Mean Hipotetik

Skala Kecerdasan Emosi

$$\begin{aligned}\text{Diketahui : } X_{\max} &= 78 \\ X_{\min} &= 53 \\ M_i &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= 0,5 (78 + 53) \\ &= 65,50 \\ S_{di} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= 0,167 (78 - 53) \\ &= 4,17\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > \{M_i + 1(S_{di})\} \\ &= > \{65,50 + 1(4,17)\} \\ &= > 69,67\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= < \{M_i - 1(S_{di})\} \text{ s/d } \{M_i + 1(S_{di})\} \\ &= < \{65,50 - 1(4,17)\} \text{ s/d } \{65,50 + 1(4,17)\} \\ &= 61,33 \text{ s/d } 69,67\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < \{M_i - 1(S_{di})\} \\ &= < \{65,50 - 1(4,17)\} \\ &= < 61,33\end{aligned}$$

Skala Efikasi Diri

$$\begin{aligned}\text{Diketahui : } X_{\max} &= 50 \\ X_{\min} &= 33 \\ M_i &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= 0,5 (50 + 33) \\ &= 41,50 \\ S_{di} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= 0,167 (50 - 33) \\ &= 2,83\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > \{M_{i+1}(S_{di})\} \\ &= > \{41,50 + 1(2,83)\} \\ &= > 44,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= < \{M_{i-1}(S_{di})\} \text{ s/d } \{M_{i+1}(S_{di})\} \\ &= < \{41,50 - 1(2,83)\} \text{ s/d } \{41,50 + 1(2,83)\} \\ &= 38,67 \text{ s/d } 44,3\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < \{M_{i-1}(S_{di})\} \\ &= < \{41,50 - 1(2,83)\} \\ &= < 38,67\end{aligned}$$

Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

$$\begin{aligned}\text{Diketahui : } X_{\max} &= 115 \\ X_{\min} &= 77 \\ M_i &= \frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) \\ &= 0,5 (115 + 77) \\ &= 96,00 \\ S_{di} &= \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) \\ &= 0,167 (115 - 77) \\ &= 6,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= > \{M_{i+1}(S_{di})\} \\ &= > \{96,00 + 1(6,33)\} \\ &= > 102,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= < \{M_{i-1}(S_{di})\} \text{ s/d } \{M_{i+1}(S_{di})\} \\ &= < \{96,00 - 1(6,33)\} \text{ s/d } \{96,00 + 1(6,33)\} \\ &= 89,67 \text{ s/d } 102,33\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= < \{M_{i-1}(S_{di})\} \\ &= < \{96,00 - 1(6,33)\} \\ &= < 89,67\end{aligned}$$

LAMPIRAN 10
TABEL SKOR NILAI
DAN KATEGORI

TABEL SKOR NILAI DAN KATEGORI

No Subjek	Kecerdasan Emosi		Efikasi Diri		Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal	
	Skor Nilai	Kategori	Skor Nilai	Kategori	Skor Nilai	Kategori
1	60	Rendah	45	Tinggi	88	Rendah
2	60	Rendah	38	Rendah	82	Rendah
3	64	Sedang	40	Sedang	91	Sedang
4	59	Rendah	40	Sedang	95	Sedang
5	64	Sedang	49	Tinggi	106	Tinggi
6	65	Sedang	46	Tinggi	99	Sedang
7	60	Rendah	44	Sedang	107	Tinggi
8	59	Rendah	39	Sedang	85	Rendah
9	63	Sedang	42	Sedang	91	Sedang
10	60	Rendah	42	Sedang	92	Sedang
11	61	Rendah	41	Sedang	86	Rendah
12	62	Sedang	34	Rendah	82	Rendah
13	70	Tinggi	42	Sedang	96	Sedang
14	57	Rendah	36	Rendah	92	Sedang
15	60	Rendah	40	Sedang	94	Sedang
16	63	Sedang	45	Tinggi	102	Sedang
17	61	Rendah	36	Rendah	89	Rendah
18	57	Rendah	38	Rendah	90	Sedang
19	63	Sedang	42	Sedang	106	Tinggi
20	56	Rendah	38	Rendah	90	Sedang
21	53	Rendah	40	Sedang	78	Rendah
22	61	Rendah	40	Sedang	88	Rendah
23	56	Rendah	39	Sedang	88	Rendah
24	59	Rendah	45	Tinggi	85	Rendah
25	59	Rendah	38	Rendah	81	Rendah
26	64	Sedang	42	Sedang	87	Rendah
27	57	Rendah	39	Sedang	88	Rendah
28	57	Rendah	38	Rendah	87	Rendah
29	58	Rendah	45	Tinggi	103	Tinggi
30	74	Tinggi	47	Tinggi	99	Sedang
31	76	Tinggi	42	Sedang	94	Sedang
32	62	Sedang	45	Tinggi	86	Rendah
33	72	Tinggi	45	Tinggi	109	Tinggi
34	64	Sedang	35	Rendah	95	Sedang

35	74	Tinggi	39	Sedang	113	Tinggi
36	64	Sedang	39	Sedang	89	Rendah
37	59	Rendah	42	Sedang	89	Rendah
38	75	Tinggi	46	Tinggi	115	Tinggi
39	65	Sedang	36	Rendah	92	Sedang
40	69	Sedang	43	Sedang	103	Tinggi
41	70	Tinggi	47	Tinggi	107	Tinggi
42	59	Rendah	38	Rendah	96	Sedang
43	63	Sedang	38	Rendah	90	Sedang
44	77	Tinggi	48	Tinggi	115	Tinggi
45	65	Sedang	46	Tinggi	86	Rendah
46	71	Tinggi	34	Rendah	77	Rendah
47	62	Sedang	41	Sedang	88	Rendah
48	65	Sedang	33	Rendah	96	Sedang
49	69	Sedang	36	Rendah	87	Rendah
50	65	Sedang	50	Tinggi	109	Tinggi
51	73	Tinggi	40	Sedang	89	Rendah
52	65	Sedang	39	Sedang	95	Sedang
53	65	Sedang	36	Rendah	95	Sedang
54	78	Tinggi	43	Sedang	107	Tinggi
55	72	Tinggi	35	Rendah	79	Rendah
56	75	Tinggi	46	Tinggi	101	Sedang
57	66	Sedang	42	Sedang	90	Sedang

LAMPIRAN 11
UJI NORMALITAS

UJI ASUMSI
(UJI NORMALITAS)

Skala Kecerdasan Emosi

KE

	Observed N	Expected N	Residual
53	1	2,6	-1,6
56	2	2,6	-,6
57	4	2,6	1,4
58	1	2,6	-1,6
59	6	2,6	3,4
60	5	2,6	2,4
61	3	2,6	,4
62	3	2,6	,4
63	4	2,6	1,4
64	5	2,6	2,4
65	7	2,6	4,4
66	1	2,6	-1,6
69	2	2,6	-,6
70	2	2,6	-,6
71	1	2,6	-1,6
72	2	2,6	-,6
73	1	2,6	-1,6
74	2	2,6	-,6
75	2	2,6	-,6
76	1	2,6	-1,6
77	1	2,6	-1,6
78	1	2,6	-1,6
Total	57		

Chi-Square Test Statistics

	PKI
N	57
Mean	64,25
Std. Deviation	6,113
Chi-Square ^{a,b,c}	26,754
df	21
Asymp. Sig.	,179

Skala Efikasi Diri

ED

	Observed N	Expected N	Residual
33	1	3,4	-2,4
34	2	3,4	-1,4
35	2	3,4	-1,4
36	5	3,4	1,6
38	7	3,4	3,6
39	6	3,4	2,6
40	6	3,4	2,6
41	2	3,4	-1,4
42	8	3,4	4,6
43	2	3,4	-1,4
44	1	3,4	-2,4
45	6	3,4	2,6
46	4	3,4	,6
47	2	3,4	-1,4
48	1	3,4	-2,4
49	1	3,4	-2,4
50	1	3,4	-2,4
Total	57		

Chi-Square Test Statistics

	PKI
N	57
Mean	40,95
Std. Deviation	4,095
Chi-Square ^{a,b,c}	27,596
df	16
Asymp. Sig.	,053

Test Statistics

	KE	ED	MK
Chi-Square ^{a,b,c}	26,754	27,596	13,614
df	21	16	24
Asymp. Sig.	,179	,053	,955

- 22 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,6.
- 17 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 3,4.
- 25 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,3.

Skala Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal

MK

	Observed N	Expected N	Residual
77	1	2,3	-1,3
78	1	2,3	-1,3
79	1	2,3	-1,3
81	1	2,3	-1,3
82	2	2,3	-,3
85	2	2,3	-,3
86	3	2,3	,7
87	3	2,3	,7
88	5	2,3	2,7
89	4	2,3	1,7
90	4	2,3	1,7
91	2	2,3	-,3
92	3	2,3	,7
94	2	2,3	-,3
95	4	2,3	1,7
96	3	2,3	,7
99	2	2,3	-,3
101	1	2,3	-1,3
102	1	2,3	-1,3
103	2	2,3	-,3
106	2	2,3	-,3
107	3	2,3	,7
109	2	2,3	-,3
113	1	2,3	-1,3
115	2	2,3	-,3
Total	57		

Chi-Square Test Statistics

	PKI
N	57
Mean	93,67
Std. Deviation	9,378
Chi-Square ^{a,b,c}	13,614
df	24
Asymp. Sig.	,955

LAMPIRAN 12
UJI LINIERITAS

UJI ASUMSI
(UJI LINIERITAS)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MK * KE	57	100,0%	0	,0%	57	100,0%
MK * ED	57	100,0%	0	,0%	57	100,0%

KMKI * KE

Report

MK

KE	Mean	N	Std. Deviation
53	78,00	1	.
56	89,00	2	1,414
57	89,25	4	2,217
58	103,00	1	.
59	88,50	6	5,992
60	92,60	5	9,263
61	87,67	3	1,528
62	85,33	3	3,055
63	97,25	4	7,974
64	93,60	5	7,537
65	96,00	7	7,024
66	90,00	1	.
69	95,00	2	11,314
70	101,50	2	7,778
71	77,00	1	.
72	94,00	2	21,213
73	89,00	1	.
74	106,00	2	9,899
75	108,00	2	9,899
76	94,00	1	.
77	115,00	1	.
78	107,00	1	.
Total	93,67	57	9,378

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MK * KE	Between Groups	(Combined)	2813,433	21	133,973	2,221	,018
		Linearity	1183,443	1	1183,443	19,619	,000
		Deviation from Linearity	1629,991	20	81,500	1,351	,213
	Within Groups		2111,233	35	60,321		
	Total		4924,667	56			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MK * KE	,490	,240	,756	,571

KMKI * ED

Report

MK

ED	Mean	N	Std. Deviation
33	96,00	1	.
34	79,50	2	3,536
35	87,00	2	11,314
36	91,00	5	3,082
38	88,00	7	5,196
39	93,00	6	10,334
40	89,17	6	6,113
41	87,00	2	1,414
42	93,13	8	5,915
43	105,00	2	2,828
44	107,00	1	.
45	95,50	6	10,368
46	100,25	4	11,871
47	103,00	2	5,657
48	115,00	1	.
49	106,00	1	.
50	109,00	1	.
Total	93,67	57	9,378

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MK * ED	Between Groups	(Combined)	2616,208	16	163,513	2,833	,004
		Linearity	1624,581	1	1624,581	28,150	,000
		Deviation from Linearity	991,627	15	66,108	1,146	,351
	Within Groups		2308,458	40	57,711		
	Total		4924,667	56			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MK * ED	,574	,330	,729	,531

LAMPIRAN 13
UJI HIPOTESIS

UJI HIPOTESIS

Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Remove^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ED, KE ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MK

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,672 ^a	,451	,431	7,076

a. Predictors: (Constant), ED, KE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2220,840	2	1110,420	22,177	,000 ^a
	Residual	2703,827	54	50,071		
	Total	4924,667	56			

a. Predictors: (Constant), ED, KE

b. Dependent Variable: MK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	13,341	12,211		1,093	,279			
	KE	,554	,161	,361	3,451	,001	,490	,425	,348
	ED	1,092	,240	,477	4,552	,000	,574	,527	,459

a. Dependent Variable: MK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,341	12,211		1,093	,279		
	KE	,554	,161	,361	3,451	,001	,927	1,079
	ED	1,092	,240	,477	4,552	,000	,927	1,079

a. Dependent Variable: MK

LAMPIRAN 14
SURAT-SURAT PERIJINAN
PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : **8173** /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

31 Desember 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nurlaela Handayani
NIM : 06104244052
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling/PPB
Alamat : Perum Gandok Baru No 44 A, Deresan, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMA N 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya
Subyek : Siswa kelas XI SMA N 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya
Obyek : Hubungan Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal
Waktu : Januari -Maret 2014
Judul : Hubungan Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal Pada Siswa kelas XI SMA N 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2.Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPB FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Januari 2014

Nomor : 074 / 033 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Barat
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Barat
Di
BANDUNG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 8173 / UN34.11 / PL / 2013
Tanggal : 31 Desember 2013
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DAN EFikasi DIRI DENGAN KEMAMPUAN MANAJEMEN KONFLIK INTERPERSONAL PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SINGAPARNA KABUPATEN TASIKMALAYA** ”, kepada:

Nama : NURLAELA HANDAYANI
NIM : 06104244052
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling / PPB
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi : SMA N 1 Singaparna, Tasikmalaya, Jawa Barat
Waktu : Januari s/d Maret 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN LINMAS**

Jalan Pemuda No 1 Telp (0265) 336438
TASIKMALAYA

Tasikmalaya 18 Januari 2014

Nomor : 070 / 014/ KBL
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada :
Yth. 1. Kepala Dinas Pendidikan
2. Kepala SMA N 1 Singaparna
Kabupaten Tasikmalaya
di-

TASIKMALAYA

- I Membaca : Surat dari Badan Kesbanglinmas Provinsi DI Yogyakarta No:074/003/Kesbang/2014 tanggal 06 Januari 2014 perihal tersebut di atas.
- II Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 16 Tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Tasikmalaya dan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Tasikmalaya;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 tahun 2011, tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Bupati Tasikmalaya Nomor. 43 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Unit Di Lingkungan Kantor Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya;

Maka setelah kami mengadakan wawancara langsung dengan yang bersangkutan pada prinsipnya kami tidak berkeberatan dan bersama ini kami hadapkan :

Nama : **NURLAELA HANDAYANI**
Pekerjaan : Mahasiswa NPM:06104244052 Jurusan: Bimbingan Konseling/PPB Ilmu Pendidikan UNY
Alamat : Kadupandak Rt/RW 06/01 Desa Serang Kec. Salawu Kab. Tasikmalaya
Maksud / Tujuan : Mengadakan penelitian untuk menyusun Skripsi
Lamanya : 3 Bulan , Dari Januari s/d Maret 2014
Banyaknya Peserta : 1 (satu) Orang
Tema/Judul : **"Hubungan Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Kemampuan Manajemen Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMA N 1 Singaparna Kabupaten Tasikmalaya"**

Penanggung Jawab : Dr. Haryanto, M.Pd.

KETENTUAN – KETENTUAN YANG PERLU DITAATI :

1. Kegiatan tersebut tidak mengganggu keamanan dan ketertiban sosial politik;
2. Mentaati segala peraturan dan Perundang – undangan yang berlaku;
3. Menjaga tata tertib dan menghindari pernyataan baik lisan maupun tulisan yang sifatnya dapat mengganggu, menyinggung dan menghina Bangsa, Negara maupun Agama;
4. Yang bersangkutan terlebih dahulu melapor kepada Kepala Wilayah / Instansi yang di kunjungi.
5. Diakhir penelitian agar dilaporkan ke Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas;
6. Penyimpangan dari ketentuan tersebut di atas izinnnya akan dicabut kembali dan atau dinyatakan batal.

a.n. KEPALA KANTOR KESBANG DAN LINMAS

Kasi Kesbang & Linmas



NIP. 196107081985031009

Tembusan:

1. Yth. Bupati Tasikmalaya;
Melalui Yth. Sekretaris Daerah Kabupaten Tasikmalaya;
2. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Tasikmalaya;
3. Yth. Kepala Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kab. Tasikmalaya;
4. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY ;
5. Yth. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN TASIKMALAYA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SINGAPARNA
Jalan Pahlawan KHZ Musthafa Telp./Fax. 0265 545203 Singaparna 46416
E.mail: smanspang@yahoo.co.id Web site: smanspa.sch.id
TASIKMALAYA



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR: 421.3/025/SMAN.1.Spa/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Drs. ANDA SUJANA, M.Pd
NIP : 19620507 198903 1 004
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala

menerangkan bahwa:

N a m a : NURLAELA HANDAYANI
NPM : 06104244052
Program Studi : S1/Bimbingan Konseling/PBB
Judul Penelitian/Skripsi : "Hubungan Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri dengan Kemampuan
Manajemen Konflik Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1
Singaparna Kabupaten Tasikmalaya"

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Singaparna, 18 Januari 2014

Kepala

Drs. ANDA SUJANA, M.Pd
NIP. 19620507 198903 1 004